Api Kartini



penerbit :
jajasan melati
matraman raya 51 djakarta
terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini, parjani pradono

penanggungdjawab : maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati, sugiarti siswadi, mr. trees sunito, sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea, sulistyowarni, sutarni, sudjinah, sartini, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :
matraman raya 51, djakarta
tilp. : djtn. 753

alamat administrasi :
kramat V/7 djakarta
tilp. : no. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. no. 1228/2383/798/1-F
tgl. 1-9-1961.

Oplah : 2500 exp.

uang langganan :

setahun ..... Rp. 48,—
enam bulan ..... „ 25,—
tiga bulan ..... „ 13,—
etjeran per ex. ..... „ 5,—

api kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal-balik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

tarip iklan :

1 pagina ..... Rp. 600,—
½ pagina ..... „ 400,—
¼ pagina ..... „ 250,—
⅛ pagina ..... „ 150,—

kontrak : 12 × muat, rabat 15%.

I S I

Hal

Dari Vietnam Selatan : NERAKA DUNIA 1
10 Nopember : Mengenang Hari Pahlawan 1
Dongeng India : Sungai Gangga 2
Bandung..... jang sudah dikenal oleh Rakjat Sedunia 3
Ibu Rumahtangga : Bagaimana memetjahkan kesulitannja 4
2 Tokoh Wanita surat-menjurat : Satu hasrat — Perdamaian abadi 5
Arena Remadja : Bagilah waktu jang tepat 6
Wanita Bali & Persoalannja 7
Dari Resopim : Pembebasan Irian Barat — Tugas Keramat 8
Sketsa : Ibu Rumahtangga dirundung malang ... 9
Pajung 10
Chasiat Buah2an 11
Film : Sehelai Merah-Putih 12
Pertjikan A.K. : Kartini mentjintai pantun2, sadjak2, sembojan2 jang tepat 14
Pembitjaraan madjalah wanita : „Antoinette" ... 15
Renungan Mak Ompreng : Harga Beras 15
Pakaian Anak2 16
Masak2an resep tanpa daging 17
Kesehatan : Anak Tjatjad 18
Bahaja Lalat 19
Batjaan Anak2 Kita 20
Ruang Pendidikan : Tentang kebiasaan2 pada anak kita 21
Mengarang Bunga 22
Apa itu Swavthling Cup ? 23
Gadis Ketjil dengan api2nja 24

Keterangan gambar kulit :

Pasar didaerah pedalaman. (Lukisan Bramastho - Rentjana kulit Nugroho).

Perpustakaan Central

Dari Vietnam Selatan

NERAKA DUNIA

DARI neraka daratan ke neraka pulau", adalah djudul sebuah buku jang ditulis oleh Nguyen Xuan Tram dan mentjeritakan tentang siksaan2 dan penderitaan2 apa jang dialami oleh Rakjat Vietnam Selatan, terutama bila tangan besi pembesar2 disana berhasil melemparkan mereka dalam pendjara, jang betul2 merupakan neraka, kalau mendengar tjerita para tahanan wanita jang disebut dalam buku ini.

Sekelumit dari buku ini. 13 Wanita sedang meringkuk dalam sel jang sebenarnja hanja tjukup untuk satu orang. Diantaranja terdapat B. seorang guru, dengan anaknja jang berumur 6 bulan. Ia ditangkap hanja karena ia adalah teman dari Nguyen Thi Dieu. Adapun Nguyen Thi Dieu seorang ibu dari 3 anak, telah ditangkap oleh pembesar2 Ngo Dinh Diem ketika ia hamil dan kemudian disiksa sampai mati. Begitu pula B. melahirkan anaknja ketika ia berada dipendjara Thu Duc. Oleh karena siksaan2 dan keadaan jang amat sulit, ia tidak mempunjai air susu untuk meneteki anaknja. Sebab itu walaupun sudah berumur 6 bulan, bajinja itu tidak lebih besar dari ketika lahir dan lemah sekali. Betapa sedihnja pemandangan B. jang se-malam2 suntuk menggendong anaknja. Tubuh ketjil hanja setengah tertutupi dengan satu2nja pakaian jang dipunjainja. Tiba2 terdengar suara teriakan major kepala pendjara : Baji siapa itu? Buang keluar dari sel. B. diam sadja dan tidak menjahut. Kemudian major menambahkan : Sudahlah, putuskan semua hubunganmu dengan kaum Komunis, setialah pada kami „nasionalis" dan kau akan dibebaskan, kalau tidak maka dua2 ibu dan anak akan mati."

„Saja tidak tahu apa Komunisme. Saja tjinta perdamaian dan keadilan, saja bentji perang dan ketidakadilan. Kesetiaan saja ada pada siapa sadja jang membela perdamaian dan keadilan", begitulah djawab B.

Major perintahkan serdadu2 untuk menjeret baji itu keluar dari sel. Ketigabelas wanita serentak menolak. Kalau mau dikeluarkan dari sel, harus bersama-sama, ibu dan anak. Achirnja persatuan dan tekad bulat menang, B. bersama bajinja dapat digabungkan pada kamar tahanan wanita2 jang mempunjai anak, anak2 putjat kuning jang dalam masa begitu muda sudah meringkuk dipendjara, hanja karena para ibunja mentjintai perdamaian dan keadilan.....

Tjerita2 demikian, kata penulis Nguyen Xuan Tram dalam prakatanja, mungkin akan menimbulkan kesedihan pula pada pembatja. Tetapi, saja harus mentjeritakannja. Karena ada kebenaran2 jang harus diungkapkan, ada kedjahatan2 jang harus ditelandjangi.....

Sudahkah tjerita2 demikian termasuk tjerita2 zaman lalu?? Tidak, menurut berita2 jang masih setiap hari dapat kita dengar dan batja disuratkabar, penderitaan dan siksaan sematjam itu masih terus dialami di Vietnam Selatan, terutama oleh mereka jang ingin melihat negerinja dapat disatukan kembali setjara damai. Ja, Vietnam Selatan kini mendjadi tempat persiapan perang oleh kaum imperialis jang diwakili negeri2 SEATO. Baru2 ini seluruh dunia telah memusatkan perhatiannja pada berita pengiriman djendral Maxwell Taylor, penasehat militer pribadi Presiden Eisenhower, untuk melihat dengan mata kepala sendiri keadaan disana „dan bagaimana dapat membantu pemerintahan disana dengan lebih baik." Pengiriman djendral ini, seperti pula diungkapkan oleh kantor2 berita Barat, dapat membawa kemungkinan „pengiriman pasukan2 A.S. ke Vietnam Selatan", satu hal samasekali bertentangan dengan prinsip2 Piagam PBB. Ini akan berarti pula antjaman terhadap perdamaian di Indotjina, bukan sadja, tetapi antjaman terhadap perdamaian di Asia Tenggara seluruhnja. Sebagai salahsat unegeri Asia Tenggara, Rakjat Indonesia sudah wadjarlah ikut merasa tjemas dan ikut menuntut agar intervensi ini tidak diteruskan. (MS).

10 NOPEMBER : MENGENANG HARI PAHLAWAN

SETIAP bangsa mempunjai Pahlawan2 masing2, pedjuang2 untuk kemerdekaan dan kebahagiaan bangsa. Sedjarah tanah air mentjatat pahlawan2 penentang kelaliman pendjadjah Belanda, mulai dari Imam Bondjol, Teuku Umar, Diponegoro, Hasanuddin, Pattimura, djuga pahlawan2 wanita seperti Tjut Nja' Din, Martha Tiahohu dll. Demikian ketika Republik Indonesia diproklamirkan pada tg. 17 Agustus 1945 njala api merdeka mengobar diseluruh kepulauan. Berpuluh pahlawan gugur dan timbullah beratus, ratusan gugur beribu akan bangkit bagaikan Adji Tjondobirowo jang tak tertumpaskan, sehingga terdjadilah fakta sedja-

rah ..... Belanda dengan alat2 serba modern terpaksa mundur mengangkat kaki walaupun tangan satu masih sempat menggenggam sebagian tanah air di Irian Barat.

Tahun2 revolusi mentjatat dengan tinta emas kepahlawanan putera puteri Indonesia jang gugur dengan seru "Merdeka" mengulum dibibir. Taman2 Pahlawan tersebar dikota dan desa, dilembah dan gunung, pahlawan2 tak bernama jang rela memberikan segenap djiwa dan keindahan hidup untuk tjita2.

Pertempuran2 sengit jang petjah pada tg. 10 November 45 di Surabaia merupakan sumbu peledak jang menggegarkan dan api 10 November meluas di Mranggen, disekitar Bandung dan disegenap pendjuru tanah air. Djiwa sepuluh November itu pulalah jang menggetarkan semangat persatuan pemuda jang tengah berkongres di Djogja jang kemudian segera menjebar untuk memimpin pertempuran2 diberbagai front. Njala api 10 November tak menghitung renung dan ragu menghadapi kekuatan musuh jang bersendjatakan bomber dan meriam tetapi ternjata tak berdaja tergilas luapan amarah rkjat jang mendidih meminta pertanggungan djawab atas penderitaan dialam pendjadjahan. Siapa tak ingat kepahlawanan pemuda2 kita jang bersendjatakan bambu-runtjing tak gentar menjerbu kubu2 kaum fasis Djepang untuk setjepat kilat mengarahkan bren dan bajonet jang dirampasnja kepada peradjurit2 Nica Belanda jang membuntuti sekutu untuk meminta kembali "historis recht"-nja untuk mendjadjah?

Kisah2 penuh kepahlawanan jang mentjatat pahlawan2 puteri, Srikandi2 Indonesia dimedan djuang, baik jang langsung dalam pasukan Laskar2 wanita, sebagai anggauta Palang Merah dimedan pertempuran, sebagai perljelidik didaerah musuh, kurir2 gesit jang menghubungkan pos satu dengan lainnja maupun jang bekerdja siang malam didapur umum difront terdepan serta mem-bagi2kan peluru dan makanan, kadang2 harus melalui derasnja hudjan peluru.

Pahlawan2 puteri disegenap pendjuru tanah air, pewaris2 setia djiwa Tjut Nja' Din dan Martha Tiahohu memilih mati daripada bertekuk lutut menjerah, meski tak sedikit jang menghadapi siksaan di-pendjara2 ataupun pantjingan harta mulut manis penghianat2 bangsa. Keberanian pemudi pemudi kita di-tahun2 itu djauh melampaui batas2 tanah air menggema pula di-negeri2 lain di Asia Afrika jang kini tengah bergolak melepas belenggu pendjadjahan. Djamila2 tak hanja terdapat di Aldjazair, tetapi meluas di Angola, Congo, Cuba dll.

Demikian semangat menentang pendjadjah, djiwa 10 November menemukan bentuk njata dalam Dasasila Konferensi Bandung ditahun 1955 jang terkenal diseluruh dunia. Tahun ini Hari Pahlawan dipusatkan peringatannja di Semarang dimana Presiden Sukarno djuga memberikan amanatnja dihadapan lebih sedjuta rakjat, dimana ditegaskan bahwa rakjat harus bersatu kokoh kuat dan menunggu komando segera sesudah PBB memberikan keputusan tentang perdebatan soal Irian Barat. Dalam delegasi Indonesia ke PBB ikut pula Mary Papare, puteri Irian Barat, disamping dua diplomat wanita, duta keliling Nj. Supeni serta Nj. Laili Rusad duta RI untuk Belgia.

Mengenang Hari Pahlawan sekaligus menggariskan kewadjiban2 jang masih harus kita laksanakan terutama dalam masalah jang kini hangat dipersoalkan baik didalam negeri maupun diluar. Panitya Hari Sumpah Pemuda menelorkan latihan2 militer bagi pemuda pemudi. Dalam beberapa hari sadja lebih dari seribu mendaftarkan diri termasuk pemudi2. Semangat ini menundjukkan bahwa djiwa 10 November 45 tidaklah padam melainkan tetap membara, didada putera puteri kita dan njala api 10 November ini akan mengobar hangus kan setiap perintang tjita2 kemerdekaan bangsa serta kebahagiaan jang dibina.

Mengenang hari Pahlawan berarti menginsjafi tugas2 sedjarah jang menanti kita terutama dalam melepaskan Irian Barat dari pendjadjahan. Wanita Indonesia tak hanja pandai menghias rumah maupun dirinja melainkan pula dan terutama tjakap menghias lembaran2 sedjarah perdjuangan tanah air. Wanita Indonesia telah menjadari tempatnja dalam rangkaian gerakan wanita tingkat ketiga sebagaimana jang dikatakan oleh Presiden dalam bukunja Sarinah, gerakan wanita bukan hanja untuk diri serta keluarganja semata, melainkan djuga dalam mengedjar tjita2 kebahagiaan manusia pada umumnja.

Kepada kitalah terletak kewadjiban untuk meneruskan perdjuangan Pahlawan2 jang telah gugur mendahului kita, pahlawan2 putera puteri jang kini beristirahat dibawah bunga Kambodja di-makam2 Pahlawan, bunga2 bangsa jang mengharumkan sedjarah tanah air.

SJARASWATI.

DONGENG INDIA „SUNGAI GANGGA"

WAKTU ITU di Calcutta hawanja masih dingin. Beribu2 orang berdjalan hilir mudik dengan tidak saja ketahui tudjuannja. Jang terang masing2 mempunjai keperluannja sendiri. Demikian djuga mereka jang lari2 menarik dokar-muatan, dengan napas berangsur2 menudju tempat dimana dikehendaki oleh penumpangnja. Sungguh mereka itu dianggap seperti kuda-tarikan. Demikian djuga djalan jang menudju pasar-malam. Tak henti2-nja orang berdjalan.

Aku berdjalan berdua. Dengan wadjah berseri dan senjum menawan dia bertanja "Pernahkah kau mendengar tjerita tentang sungai Gangga?" — Tjepat kudjawab "Pernah. Setiap aku melihat wajang-kulit, sungai Gangga senantiasa disebut sebagai kata2 kiasan." — "Oh itu benar, karena kau mempunjai tjerita Mahabarata djuga. Sebentar nanti kita akan sampai."

Djalanku membelok kekiri. Masuk dalam sebuah taman jang indah. Pohon2 rindang banjak dan dikerumini oleh burung2 gagak banjak sekali. Tak lama aku sampai ditepi sungai Gangga. Sungainja besar, airnja mengalir dengan tenang. Ditepi2 banjak sampannja jang hilir mudik dengan penumpang2 jang bergembira ria. Mereka berpasang2-an atau berkelompok2. Umumnja adalah anak2 muda. Banjak djuga jang duduk termenung memandangi alirnja sungai jang tenang itu. Dan banjak pula jang datang membawa sesadji. Tak ketinggalan mereka jang berdjualan minuman panas dengan tjangkir2 tanah jang dibuang sesudah diminum.

Aku berdua mengambil tempat jang enak. Jang tidak ramai dan terganggu oleh orang2 sekian banjak itu. Temanku sambil tertawa bertanja "Apa jang kau minta sekarang?" — "Apa?" — "Apa jang

(Bersambung kehal. 13)

BANDUNG ..... jang sudah dikenal oleh Rakjat se-Dunia

KOTA BANDUNG jang dulu disebut kota kembang, Paris pulau Djawa, sedjak konferensi Asia-Afrika pada tahun 1955 diberi nama Ibukota Asia-Afrika. Nama jang membawa harum tanahair kita, nama jang membuka sedjarah kebangkitan Rakjat Asia-Afrika adalah mendjadi lambang perbawanan jang gigih terhadap neo kolonialisme-imperialisme.

Tidak hanja sekali itu sadja sidang2 internasional diadakan di Bandung, tetapi susul menjusul seperti konferensi mahasiswa Asia-Afrika, Dewan Setiakawan Asia Afrika. Djiwa konferensi Bandung sekarang tidak hanja terbatas di Asia dan Afrika sadja, tetapi meluas sampai di Amerika Latin.

Bandung djuga mendjadi saksi dari sidang2 MPRS jang telah mengesahkan Manifesto Politik sebagai haluan negara dan Pembangunan Semesta. Tamu2 dari negeri manapun datangnja tentu tak lupa mengundjungi kota jang bersedjarah itu.

Perdjuangan Rakjat Priangan termasuk Bandung djuga terkenal dalam perlawanannja terhadap imperialis Belanda. Lagu "Hallo hallo Bandung" sudah lama dinjanjikan di-mana2 jang bisa dikatakan ikut mempopulerkan Rakjat dan kotanja. Kinipun Rakjat Priangan dengan gigihja ikut membersihkan gerombolan2 jang masih membikin tidak amannja daerah ini.

BANDUNG sebagai Ibukota Daerah Tingkat I Djawa Barat kini mempunjai penduduk l.k. 1,5 djuta orang. Letaknja kota didataran pegunungan Tanah Priangan setinggi tidak kurang dari 700 meter dari permukaan laut seluas 9.098 ha.

Kita lihat Bandung ditengah gunung2. Terutama disebelah Selatan merupakan pagar2 alam. Tak tertembus oleh mata biasa warna abadi ke-biru2an dari gunung2 Malabar, Patuha, Papandajan dan gunung2 ketjil lainnja jang menghiasi tambah indahnja alam Parahijangan.

Disebelah Utara kita lihat Gunung Tangkubanperahu diapit oleh dua "raksasa" pantang surut berdiri tanpa ubah ber-abad2 lamanja.

Dari anak2 Gunung Malabar jang banjak itu, mengalirlah dengan tenangnja sungai Tjitarum jang bermuara di Lautan Djawa sebelah Timur Kota Djakarta Raya. Dan kaki2 gunung ini pula terdapat perkebunan2 teh, karet dan kina jang ribuan ha luasnja. Disamping itu terdapat pula perkebunan sajur majur ribuan ha luasnja sebagai konsumsi kota Bandung dan sekitarnja.



Kesenian daerah Priangan jang makin digemari oleh chalajak ramai. (Foto: Deppen).

Bandung jang hawanja sedjuk itu mendjadi pula kota pariwisata, termasuk kota Lembang. Kalau disebelah Selatan serba dinamik, disebelah Utara serba romantik-heroik. Di Lembang terdapat pula peneropong bintang "Bosscha" didirikan kira2 pada tahun 1930.

Bilamana kita lebih ke Utara lagi, melalui djalan jang ber-belok2 mendaki terus untuk sampai ke gunung Tangkubanprahu sedjauh 12 km dari Lembang. Kawan2 Ratu, Upas, Domas dan Siluman banjak dikundjungi orang. Gunung Tangkubanperahu dengan kawan2nja sering pula dikundjungi banjak orang. Tinggi gunung Tangkubanprahu adalah k.l. 2.074 meter dari permukaan laut.

Di kota Bandung djuga banjak terdapat perusahaan2 seperti: tekstil, pabrik genting, kina, keramik jang dibuat di Plered, pembakaran kapur dllnja.

Keradjinan tangan jang menarik seperti anjam-anjaman banjak dari daerah Tasikmalaja, kelom geulis, pajung dsbnja.

Lain keistimewaannja lagi jalah kolam2 ikan jang banjak terdapat dihalaman rumah didaerah Priangan Pemeliharaan ikan adalah sangat membantu pula untuk mentjukupi kebutuhan rumahtangga.

Tempat2 untuk rekreasi seperti Karangsetra adalah salahsatu tempat jang menarik pula. Disini terdapat kolom renang jang lebar jang dipergunakan untuk pertandingan2 renang diwaktu Pon ke-V.

Selain itu di Bandung terdapat universitas „Pedjadjaran", dan sekolah2 lainnja.

Ada pula jang memberi arti lain pada Bandung jalah bahwa nama Bandung berasal dari dua sukukata. *BA*pa dan i*NDUNG* jang artinja ajah dan ibu. Djadi siapa sadja jang sudah pernah menetap di Bandung, ia akan merasakan se-olah2 dirumah ajah dan ibunja sendiri. Seganlah ia untuk meninggalkan Bandung. Tapi kenjataannja keindahan kota Ban

(Bersambung kehal. 17)

IBU RUMAH TANGGA



Njonja Umi Sardjono sewaktu mengundjungi Kongres Gabungan Wanita RDV.

BERBITJARA tentang wanita rumahtangga pada dewasa ini banjak jang mempersoalkan kesulitan2, semakin naiknja harga kebutuhan hidup sehari2, sulitnja mendapatkan sekolah untuk anak2nja, masalah perumahan, sukarnja transport dsb.nja, jang tjukup memusingkan kepala.

Bagaimana memetjahkan kesulitan2 ini? Berkenaan akan diadakannja kongres Gerwani ke-IV di Djakarta pada tgl. 14-17 Desember 1961, ketua D.P.P. Gerwani Ibu Umi Sardjono, anggota DPR GR, MPRS dan Depernas memberikan keterangan mengenai persoalan jg menjangkut tsb. diatas, karena masalah wanita rumahtangga djuga akan dibahas dalam kongres.

Ditindjau dari sudut hubungannja dengan proses produksi, maka jang disebut "wanita rumahtangga" itu ialah mereka, kaum ibu jang tinggal dirumah, mengurus rumahtangganja dan tidak langsung mengambil bagian dalam proses dan hubungan produksi. Akan tetapi itu tidak berarti, bahwa kaum ibu jang bekerdja tidak mempunjai tanggungdjawab terhadap rumahtangga. Dari kedua aspek ini jang akan chusus dibahas jalah tentang kedudukan wanita rumahtangga sebagai wanita jang hanja mengurus rumahtangga sadja.

Wanita rumahtangga adalah wanita jang sedjak harinja harus menjelesaikan tidak kurang dari 10 matjam pekerdjaan mulai dari mendjadi kasir, berbelandja, memasak, mentjutji, memotong, menjulam, mendjahit, membersihkan dan mengatur rumah, memelihara dan mengasuh anak2, mendjaga kesehatan keluarga, melajani suami dan pekerdjaan tetek bengek lain, jang tidak ada hentinja, jang memakan banjak waktu, fikiran dan energi.

isteri2 semua pegawai negeri, pekerdjaan

Wanita rumahtangga didalam masjarakat kita sekarang ini djumlahnja tjukup besar. Hal ini bisa dihitung setjara umum dari djumlah dja2, pedagang2 dan anggota2 angkatan bersendjata, ditambah golongan2 penduduk kota lainnja.

Sebagai wanita | ibu2 rumahtangga, pendapatan mereka jang pokok dan satu sumber jaitu dari suami. Kedudukan sosial dan hubungan kerdjanja sebagai tsb djatas menentukan sikapnja didalam masjarakat.

Sesuai dengan Manipol adalah sudah djelas jaitu mendjadi wanita elemen aktif didalam penjelesaian revolusi dan pembangunan, termasuk wanita rumahtanga.

Dengan keadaan penghidupan jang bertambah berat ini, sebagai mana Presiden mensinjalir didalam RESOPIM, jaitu banjak Rakjat berdjedjal-djedjal antre minjak, gula dan beras, sedang harga2 melondjak semakin tinggi, semakin terasalah beratnja beban wanita/ibu rumahtangga. Timbullah pula kesedaran dikalangan wanita rumahtangga untuk ikut mempersoalkan perihal penurunan harga kebutuhan hidup, mengadakan petisi2 mengirimkan delegasi2.

Wanita rumahtangga perlu di ikutsertakan dalam kontrole untuk terwudjutnja prinsip distribusi murah, mudah dan merata. Dari itu penjaluran hendaknja dilakukan

Bagaimana memetjahkan kesulitannja

selain melalui koperasi2 djuga melalui RT/RK. Organisasi2 wanitapun perlu mengambil bagian aktif dalam melantjarkan distribusi.

BAGI wanita rumahtangga jang pendapatan suaminja rendah dan anak2nja banjak, dapat dimengerti bahwa mereka lebih2 memerlukan keringanan bebannja. Untuk membantu mereka mengatasi kesulitan2 nja seharusnja masjarakat dan organisasi2 wanita turun tangan.

Karena itu masalah tambahan pendapatan maupun usaha2 untuk meringankan beban bagi wanita rumahtangga adalah persoalan jang makin mendesak. Maka penting untuk mengembangkan usaha2 sampingan, seperti keradjinan tangan, belandja bersama, simpan pindjam dll.

(Bersambung kehal. 17)



2 Tokoh Wanita surat-menjurat

satu hasrat-perdamaian abadi

BARU2 ini Ketua Umum Komite Perdamaian Indonesia Nj. Ratu Aminah Hidajat, telah menerima surat dari Nj. Nina Popova, Ketua Badan Hubungan2 Persahabatan dan Kebudajaan dengan Negeri2 Asing di Uni Sovjet jang isinja menjangkut hasrat dan kepentingan semua kaum ibu, ja segenap umat manusia, jalah agar perdamaian dunia jg abadi dapat ditjapai dibumi kita ini. Dibawah ini Redaksi kutip beberapa bagian dari surat Nj. Nina Popova maupun balasannja dari Nj. R.A. Hidajat, sebagai bahan renungan pula bagi para pembatja.

* * *

Nj. Hidajat jang terhormat,

Sambil menulis surat ini saja teringat kembali tentang negeri njonja jang terdiri dari tiga ribu pulau jg penuh dengan keindahan alam . . . . . .

Rakjat dari ber-bagai2 bangsa telah mendjadi lebih erat dan lebih mentjintai satu sama lain . . . . Mereka satu sama lain mengulurkan tangan bantuan jg tegas dengan tanpa memikirkan tentang agama apa jg dianut rakjat lain atau pandangan2 apa jg mereka pegang teguh. Mereka berusaha untuk mentjari tjara2-nja untuk dapat hidup dalam persahabatan diatas satu planit.

Bumi ini se-akan2 ketjil untuk Gagarin dan Titov dari ruang angkasa luar, tetapi betapa indahnja bumi ini, demikian teriak „saudara2 dari langit itu." Bumi ini telah dibasahi dengan keringat dan darah manusia dan bisa mendjadi ber-limpah2 dermawannja bagi esmua umat manusia dan bagi generasi2 jg akan datang.

Akan tetapi, niat untuk dapat hidup dalam persahabatan dan perdamaian ini, aspirasi jang dapat dimengerti oleh semua ini akan terbentur dengan sebuah rintangan jang telah didirikan oleh mereka jang berkehendak untuk mendjerumuskan dunia kedalam suatu perang dunia baru.

Apakah mungkin bagi seorang Sovjet menghendaki peperangan baru ? Hampir tiap2 keluarga kami menderita kehilangan seorang saudara, seorang ajah, atau seorang anak dalam Perang Dunia ke-2. Mereka mati berdjuang menentang fasisme bagi kebebasan tanah airnja. Para ibu Sovjet jang anak2nja telah tjatjat atau terputus anggota badannja oleh kaum fasis, jang daging darahnja terbakar hidup2 dalam kandang2 dan lumbung2 padi tidak dapat berbuat lain daripada mengutuk perang . . . .

Lalu siapakah jang menghendaki perang ? Jang menghendaki perang adalah mereka jang memperoleh untung dari pembuatan sendjata2, mereka jg disilaukan oleh dan mengabdi kepada berhala anak sapi emas, mereka jg suka melihat dunia ini sebagai tanah djadjahannja dan untuk menarik keuntungan dari rakjat2 jg bernasib malang. Demi maksud inilah pelbagai persekutuan militer telah didirikan dan penjakit gila perang di-kobar2kan, demi maksud inilah Amerika Serikat dan sekutu2nja mempertjepat dengan gila-gilaan perlombaan persendjataan setjara jg belum pernah terdjadi, mendukung kaum revansis Bonn, jalah orang2 jg tidak dapat menjesuaikan diri dengan adanja Djerman jg demokratis, Djerman jg tjintadamai.

Njonja Hidajat, saja ingin agar njonja dapat mengetahui setjara tepat tentang maksud saja. Situasinja dalam dunia kini dapat menimbulkan kechawatiran jg besar. Setiap bentrokan lokal setiap peperangan lokal dapat dalam segala waktu mendjadi tempat petjahnja perang dunia dan seterusnja, dengan adanja tenaga nuklir dan sendjata2 roket dapat merupakan permulaan bentjana jg menggemparkan dunia. Dibawah sjarat2 demikian saja atau njonja atau kampiun2 perdamaian di Indonesia, URSS atau bagian lain didunia ini semuanja tidak dapat bersikap diam. Kita semua harus bersatu lebih erat mengumpulkan barisan2 kita mempertahankan perdamaian menentang perang . . . .

Atas nama kampiun2 perdamaian di URSS saja dapat mengatakan : Kami akan berusaha se-keras2nja untuk mentjegah peperangan untuk memperkokoh perdamaian diatas Bumi dan memberikan kebahagiaan bagi anak2. Tak ada djalan lain bagi mereka jg telah mengalami semua bentjana perang . . . .

Rakjat Sovjet tidak akan memulai perang terlebih dahulu, tetapi mereka harus memperhitungkan situasi internasional jg rumit jg timbul dari akibat intrik2 jg dilantjarkan oleh ahli2 perang dingin. Inilah mengapa baru2 ini telah diambil keputusan jang tepat sebagaimana dinjatakan dalam statemen Pemerintah Sovjet mengenai dimulai lagi pertjobaan2 sendjata nuklir . . .

Uni Sovjet dalam sedjarahnja belum pernah menjerang negeri manapun. Akan tetapi, kami telah diserang oleh A.S., oleh Inggeris, oleh Perantjis, oleh Djerman, oleh Djepang dan oleh banjak negeri lain . . . .

Dewasa ini dapatkah kami memandang sadja dengan tenang kepada orang2 jg pernah melantjarkan peperangan menentang URSS dalam tahun 1941 dan jg. kini sedang giat sekali membuat persiapan2 di Djerman Barat ? Dapatkah rakjat kami dan Pemerintah kami dengan terang sadja memperhatikan persiapan2 provokatif ini ? Apakah Pemerintah Sovjet tidak adil dalam tindakan2nja untuk memperkokoh pertahanan negerinja ? Tidak, akan salahlah bila kami tidak mengambil tindakan2 itu . . . . . .

Saja telah mendapat tahu bahwa kator berita U.P. telah mendjumlah berapa banjak peledakan atom jg. telah dilaksanakan sebelum pengumuman Uni Sovjet tentang dimulai lagi pertjobaan2 sendjata nuklir dan pembagian perledakan2 sesuai dengan negeri U.P. telah melaporkan bahwa semuanja terdapat 207 ledakan, diantaranja 219 oleh A.S., 21 oleh Inggris, 4 oleh Perantjis dan 53 oleh Uni Sovjet.

Berapa banjak ledakan lagi telah diadakan oleh A.S. dan rekan2nja dalam NATO ? Perhitungan jg sederhana ini dapat mejakinkan bahwa perlu sekali untuk mendjadi kuat untuk bitjara dengan jg kuat, apalagi djika jg terachir itu menggenggam batu dibelakangnja.

. . . . mungkin pada saat ini saja sedang memikirkan tentang hal jang sama dengan apa jg njonja pikirkan Njonja Hidajat. Betapa susahnja penderitaan seorang wanita dalam menghidupi anaknja. Berapa banjak suka tjita dan detik2 jg sulit jg telah dialami tatkala menjusui tatkala mengadjar anaknja untuk berdjalan, untuk berbitjara untuk menulis dan achirnja untuk men-

djadi orang. Dan achirnja anak ketjil itu mendjadi dewasa, mendjadi orang. Ia mentjintai kehidupan, ia bekerdja, ia bergirang tentang njanjian2 dan tentang pohon „birch" kami jg halus, dan tentang pohon2 palm njonja jg besar. Dan mengapa ia harus dipetjat dari kehidupannja ? Mengapakah ia harus dikirim kemedan pertempuran ? Sangat penting sekali untuk mendjamin kehidupannja biarpun betapa mahalnja, bagi kebahagiaannja dan bagi anak2nja . . . .

Saja pertjaja Njonja Hidajat bahwa njonja akan mengerti maksud surat saja ini, njonja akan mengertikannja sebagai seorang wanita, sebagai ibu, sebagai tokoh masjarakat.

Dengan salam2 pribadi saja, dengan hormat dari semua kampiun perdamaian di URSS . . .

Nj. Niva Popova jang terhormat,

Surat njonja jg bersifat terbuka kami sudah terima dengan baik. Dan kami sebagai wanita, sebagai ibu, sebagai warga-negara suatu negara, sebagai bangsa jg tjinta-damai, sebagai bangsa jg tjinta kemerdekaan, pentjinta keluarga, agama, bangsa dan negaranja mempunjai peperangan baru, dan pengertian jg sama djuga tentang harusnja lebih mempergiat lagi usaha2 kearah perdamaian dunia jg sempurna.

Pertanjaan Njonja jg berbunji apakah mungkin bagi orang Sovjet menghendaki peperangan baru ? Kami djawab, bahwa bukan sadja Rakjat Sovjet bahkan tidak suatu bangsapun jg menghendaki terdjadinja peperangan baru itu. Lebih2 bagi bangsa2 jg sudah mengalami dan merasakan bagaimana dahsjatnja penderitaan jg menimpa djiwa dan raganja dari bangsa2 jg mengalami peperangan itu dan bagaimana pahit dan getirnja penanggungan lahir dan batinnja dan akibat2 peprangan. Terutama bangsa2 jg pernah dan jg sedang didjadjah dimana dalam masa pendjadjahan itu tak pernah turut serta dalam menentukan kehendak dan pendapatnja sendiri . . . .

Atas pengalaman dan adjaran inilah kami bangsa Indonesia bangkit serentak memperkuat dirinja, mempersendjatai budi-pekertinja mempersatukan tenaganja bangkit melawan setiap bangsa jg berniat mendjadjah nja. Melawan dan menentang pendjadjahan dalam bentuk apapun sudah mendjadi tekat utama daripada bangsa Indonesia tidak pernah mempunjai niat untuk berperang dari dulu sampai sekarang . . . .

Pertanjaan njonja serupa dengan pertanjaan kami bangsa Indonesia bangkit serentak memperkuat dirinja, mempersendjatai budi-pekertinja mempersatukan tenaganja bangkit melawan setiap bangsa jg berniat mendjadjahnja. Melawan dan menentang pendjadjahan dalam bentuk apapun sudah mendjadi tekat utama daripada bangsa Indonesia tidak pernah mempunjai niat untuk berperang dulu sampai sekarang . . . .

Pertanjaan njonja serupa dengan pertanjaan kami jang berbunji : „Lalu siapakah jang menghendaki baru itu ialah kaum kolonialis dan imperialis sadja jg masih mempunjai rasa kesombongan, rasa tekebur dan mempunjai ramalan jg tidak tepat. Mereka mengira bahwa dengan adanja perang baru itu mereka akan menarik banjak keuntungan2, padahal tidak satu matjampun keuntungan jg dapat ditarik ndari perang itu jg ada hanja kehantjuran dan kemusnahan.

Nonja Nina, kekaguman kami dengan adanja dua kedjadian ber-turut2 jg terdjadi dinegeri njonja dan diperistiwakan oleh putera2 negeri njonja jaitu Juri Gagarin an German Titov, sungguh membawa harapan2 baik sekali untuk perdamaian . . . . .

Mengenai pertjobaan2 sendjata noklir jg dilakukan oleh pemerintah negara njonja dalam sikap pembelaan diri kami dapat mengerti.

Pertjobaan2 sendjata nuklir ini menurut pendapat kami telah mendjadi satu rangkaian dengan soal perlutjutan sendjata. Selama hal perlutjuta sendjata belum dapat dilaksanakan selama itu pula pertjobaan2 sematjam itu tetap ada. Oleh karena itu kami tetap menghendaki dan mengharapkan soal perlutjutan sendjata ini diselesaikan sebagaimana jang kita harapkan maka perlombaan sendjata dengan sendirinja tidak akan ada lagi . . . . . .

Njonja jang terhormat,

Inilah sekedar djawaban saja atas surat njonja. Tentu bajak lagi jang kita harus uraikan dalam soal2 perdjuangan perdamaian namun bagi rakjat kedua negara jang bersahabat baik tjukup saling mengenal bagaimana sungguh2nja kami berusaha kearah perdamaian dunia jang dibuktikan oleh kesungguhan dan kegiatan Presiden Sukarno sendiri dan P.M. N.S. Chrusjtjov dalam usaha kearah perdamaian dunia jang kekal dan abadi.

Pada hemat kami surat-menjurat dalam bentuk tukar fikiran sematjam ini baik sekali untuk diteruskan guna menambah pengetahuan kedua Rakjat kita dalam masalah perdjoangan untuk diperkokohnja perdamaian dunia dan persahabatan bangsa2.

Salam persahabatan dari kami,

H.A. Hidajat
Ketua Umum Komite Perdamaian
Republik Indonesia.

ARENA REMADJA

Bagilah waktu jang tepat

Anak2ku jang tertjinta.

Kali ini surat Bunda terutama ditudjukan kepada anak2ku jang duduk dibangku SMP. Ini tidak berarti Bunda kurang memperhatikan anak2ku jang lain. Sudah sering kukirim surat dan kasih nasehat kepada anak2 jang telah mengindjak alam dewasa.

Tentunja anak2 sedang sibuk2nja menghadapi ulangan sekolah. Bukankah liburan kwartal Pertama sudah dekat. Pasti anak2ku mengharap agar nilai dalam raport baik, tidak ada merahnja. Bundapun mengharapkan demikian djuga.

Tetapi harapan dan keinginan sadja tidak akan akan berhasil kalau tidak diserta usaha jang njata, ialah radjin beladjar dan memperhatikan dengan sungguh2 peladjaran bapak dan ibu guru di kelas. Djangan sampai beladjarnja hanja musiman, artinja hanja kalau akan menghadapi

(Bersambung kekulit 3).

WANITA BALI & PERSOALANNJA



PULAU BALI sering dibanggakan sebagai pulau jang indah dengan keseniawnja jang terkenal diseluruh dunia, Kepandaian, kelintjahannja penari2 wanita mempersonakan orang jang melihatnja.

Tetapi bagaimanakah kehidupan jang sesungguhnja wanita Bali itu ? Marilah para pembatja kami adjak ke kampung2 untuk mendengarkan sendiri dari mereka.

Sebagaimana umumnja sewaktu masih diasuh orangtua, maka anak2 mendjadi tanggungannja. Kalau anak2 itu bekerdja bisa membeli apa2 dari hasil kerdjanja.

Akan tetapi kalau sudah kawin di anggap sudah keluar dari keluarga orangtuanja. Konsekwensinja tidak boleh membawa makan dari rumah orangtuanja, tapi hanja boleh membawa pakaian jang dipakainja itu itu sadja. Ini menurut adat. Meskipun demikian setjara sukarela orangtuanja bisa/boleh memberi bekal kepada anak perempuannja jg. kawin itu. Akan tetapi ini djarang terdjadi. Karena menurut adat, wanita jang kawin hanja boleh membawa pakaian jang dipakainja itu sadja ketempat suaminja. Harta bendanja sendiripun jang didapat karena djerih pajah pekerdjaannja sendiri, kalau wanita kawin harta benda itu harus ditinggal dirumah orangtuanja. Jang berhak atas harta benda dan waris-an hanja anak laki2 sadja atau saudara laki2 dari orangtuanja. Anak perempuan tidak punja hak waris, tidak punja hak atas harta benda.

MENURUT adat Hindu Bali hampir selama satu tahun banjak sekali upatjara2 jang harus dilakukan. Terutama kaum wanitanja.

Upatjara2 jang harus dilakukan jalah baik dirumahnja sendiri, upatjara2 dikalangan keluarganja maupun di pura2. Sudah barangtentu itu semua memerlukan beaja. Besar ketjilnja beaja tergantung pada kemampuannja masing2. Untuk lebih menghemat sekarang ini dalam melakukan upatjara2 diadakan bersama.

Upatjara di pura misalnja bisa berdjalan sampai semalam suntuk. Dalam memberikan bunga2, sadjen2 kepada dewa2 para pedanda2 melakukan upatjara djuga, diadakan tari2an Wanita, laki2 tua muda anak2 ber-ramai2 mengikuti upatjara tsb.

Karena di Bali terdapat agama Hindu Bali, maka perbedaan kasta2 masih berlaku. Kalau seorang wanita dari kasta jang tinggi kawin dengan laki2 kasta lebih rendah, maka hilanglah kasta jang semula dan dia ikut kasta suaminja jang lebih rendah itu.

Tetapi sesuai dengan kemadjuan djaman, maka ikut kasta suami jg lebih rendah itu bukan soal, sebab jang pokok jalah perkawinan jang berdasarkan saling tjinta. Dengan demikian sedikit demi sedikit akan mendjadikan perkawinan lebih demokratis. Ini akan besar pengaruhnja pada mereka jang masih mengikuti tradisi lama itu.

WANITA BURUH.

Lain dengan di Djawa atau daerah2 lainnja, wanita buruh di Bali mengerdjakan segala matjam pekerdjaan misalnja buruh2 wanita dari Pekerdjaan Umum. Mereka memetjah batu, mengaspal djalan, mengapur tembok.

Pegawai2 wanita sebagai biasanja jang bekerdja di kantor2 dtempat lain.
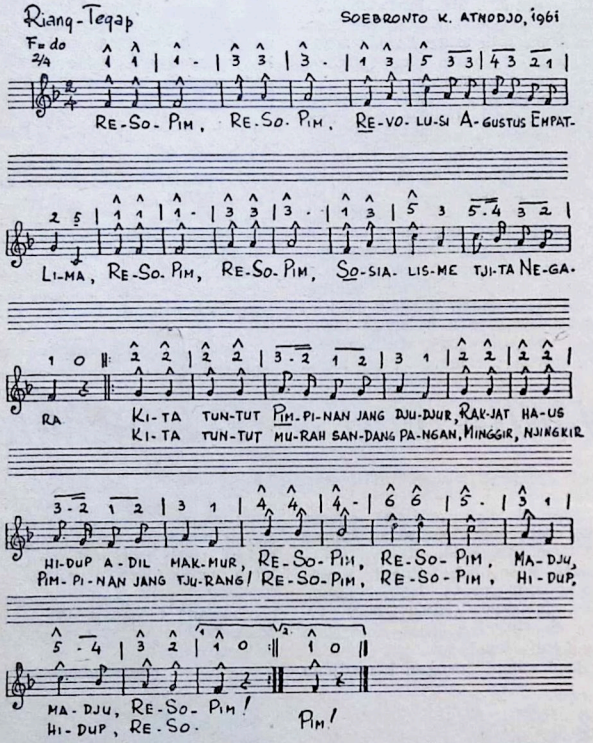
Demikian pula keadaan wanita tani seperti di lain2 daerah masih terbelakang dan bekerdjanja sampai 18 djam lebih sehari, artinja diladang maupun dirumah. Wanita2 ini sering mendjadi korban tuantanah2, radja2 feodal. Tetapi dengan kebangkitan wanita Bali organisasi seperti Gerwani seringkali mengadakan pembelaan2 terhadap ke-sewenang-wenangan, perkosaan2 jang dilakukan terhadap wanita.

(Bersambung kehal. 15)



Pertundjukan tari2an Bali jang termashur diseluruh dunia. (Foto: Deppen)

RE-SO-PIM



(Klise : H.R.)

DARI RESOPIM :

Pembebasan Irian Barat Tugas Keramat

Ingat sekali lagi, kita semua dipimpin oleh Manipol, kita semua harus menudju kepada sosialisme ! Tentang pengertian sosialisme dan pelaksanaan sosialisme inipun tak boleh ada antagonisme dan Kontradiksi dikalangan pemimpin2 kita, baik pemimpin preman maupun pemimpin militer. Sering dibidang ini timbul kontradiksi2, antagonisme2 mental, konflik2 mental, malahan kadang2 timbul pertentangan2 sengit jang bersifat materiil.

Mengertilah, bahwa Nasionalisasi belum merupakan sosialisme !

Indonesianisasi belum merupakan sosialisme !

Nasionalisasi dan Indonesianisasi itu hanjalah sekadar batulontjatan sadja kearah sosialisme, — itupun djikalau nasionalisasi itu didjalankan atas dasar Manipol/USDEK. Dimuka, saja kan sudah berkata : Apa guna pengambilan-oper, djika pengambilan-oper itu hanja berupa penggantian madjikan Belanda Irian Barat. Perdjoangan untuk membebaskan Irian Barat itu sadja dengan nDoro2 Madjikan bangsa Indonesia ?

Tentang pembebasan Irian Barat dikatakan sbb. :

Musuh sekarang sedang memperkuat diri di Irian Barat - Pengiriman satu tentara Belanda kesana disusul dengan pengiriman tentara Belanda jang lain, kapal-kapal udara Belanda terbang susul-menjusul kedaerah itu, kapal-perang Belanda jang satu berlajar kesana mengikuti kapal-perang Belanda jang lain.

Dan kita mau djégal2an lagi ?

Padahal kita telah bertekad bulat didalam hati : dengan Belanda kita sekarang tidak mau banjak bitjara lagi ! Irian Barat harus lekas dikembalikan kedalam wilajah kekuasaan Republik, sekarang kita terhadap Belanda mendjalankan politik Konfrontasi disegala bidang apapun, — politik, ekonomis, ja meski militer sekalipun ! Kita hanja berunding, kalau perundingan itu didasarkan atas penjerahan Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik !

Sungguh, saudara2, kini telah datanglah waktunja kita lebih membulatkan tekad bersatupadu kepada perdjoangan Irian Barat dan untuk perdjoangan adalah sebagian pula daripada perdjoangan menghapuskan imperialisme-kolonialisme diseluruh dunia, sebagaimana ditugaskan oleh fasal ketiga daripada Triprogram Pemerintah. Kita menjokong perdjoangan Aldjazair, kita menjokong perdjoangan Konggo, perdjoangan Anggola, perdjoangan Tunisia dalam hal Bizerta, — perdjoangan semua bangsa melawan imperialisme dimanapun ! Dan pembebasan Irian Barat berarti sumbangan besar pula kepada usaha menghilangkan benih2 jang dapat membahajakan perdamaian di Asia Tenggara jang djuga mungkin sekali dapat mendjalar mendjadi konflik internasional jang lebih luas.

SKETSA

IBU RUMAH TANGGA DIRUNDUNG MALANG



WANITA RUMAHTANGGA, didalam masjarakat kita sekarang ini djumlahnja tjukup besar. Hal ini bisa dihitung serjara umum dari djumlah istri2 semua pegawai negeri, pekerdja-pekerdja, pedagang2 dan anggauta-anggauta angkatan bersendjata, ditambah golongan2 penduduk kota lainnja.

Sebagai wanita ibu2 rumahtangga, pendapatan mereka jang pokok datang dari satu sumber jaitu dari suami. Kedudukan sosial dan hubungan kerdjanja sebagai tersebut diatas, menentukan sikapnja didalam masjarakat.

Sehubungan dengan itu dibawah ini kami goreskan sekelumit kehidupan seorang Ibu rumahtangga jang penuh persoalan2 dan derita.

Hari ini dimulai pembagian minjak tanah dengan kartu merah. Tak diperlukan pengumuman dipapan. Segera sesudah mobil tanki minjaktanah datang maka suara gerombjang kaleng kosong terdengar diseluruh kampung. Sebentar kemudian telah berkerumun didepan pintu warung koperasi sadangpangan segenap rakjat tua-muda. Minjaktanah jang kali ini sampai merupakan gelombang pertama djatah untuk bulan ini. Seluruh kampung ada hak untuk menebusnja, karena baru tanggal 2. Kalau pagi ini mereka belum dilajani, maka nanti sore djauh sebelum pintu warung koperasi dibuka djam 3 sore mereka telah kembali berkerumun didepan pintu jang masih tertutup.....

Apakah ibu2 jang berkerumun disitu tak ada pekerdjaan lain? Kalau demikian halnja mereka tentu djuga ada waktu untuk tukar pakaian jang agak lebih bersih, atau mendjahit pakaian mereka jang meskipun kojak toh dipakainja. Mereka itu bukan golongan jang biasa disebut2 didalam madjalah2 wanita, mereka bukan peragawati, bukan isteri2 tokoh jang antre resepsi di Istana atau disalah satu kedutaan asing, bukan tokoh wanita terkemuka ataupun tokoh Madame Bovary jang banjak dihebohkan itu. Tetapi antrenja toh sama pentingnja dengan antre resepsi, kalau tidak dikatakan lebih penting, karena mengenai soal hidup-mati. Mereka ini adalah ibu2 dari kalangan rakjat biasa jang tidak punja nama dan tidak ingin dihebohkan !

Kata orang: Djakarta adalah kota makmur! Segala apa bisa didapati tanpa antre..... asal tahu dimana tempatnja dan ada uang. Apakah itu jang menjebabkan Koperasi Rakjat makin kosong dengan bahan2 konsumsi, tetapi makin hebat antrenja ?

Untuk keperluan antre pekerdjaan dirumah ditunda . Diwaktu antrean itupun saja baru ada waktu untuk membatja, bukannja membatja buku2 sastra, ataupun buku2 ilmiah. Bukan! Jang kubatja adalah riwajat hidup jang terlukis diatas roman ibu2 jang sedang antre itu. Lukisan riwajat penderitaan rakjat, lukisan perdjuangan mempertahankan hidup keluarganja.

Ikuti sadjalah itu kisah derita Bu M. Anaknja jang termuda kira2 berumur 6 tahun. Dia sendiri mungkin berumur 45 tahunan keatas kurang dari setengah abad. Akan tetapi derita membuatnja wadjahnja kelihatan lebih tua.

Keluarga Bu M termasuk penduduk jang tertua dikampung ini. Jaitu dari zaman kampung jang memulai memadat sekarang ini masih berupa daerah rawa2 sarang malaria.

Sebagai penderitaan pertama jang menondjol ialah banjak kematian dari anak2nja karena "nasib". Kesukaran lain ialah bahwa anak2nja jg pernah sekolah tak ada jang menamatkan sekolahnja. Sebabnja bukan sadja karena tak mampu membeajai sekolahnja, tetapi djuga tak mampu memimpin anak2nja kearah "gemar sekolah" (schoolminded).

Belakangan tahun ini ada godaan2 baru menimpanja. Suaminja jang bekerdja sebagai buruh ketjil dibengkel pemerintah telah mengambil isteri baru, seorang djanda muda, jang kini telah mendapatkan 2 orang anak dari suaminja jang baru ini. Nasib ini diterimanja dengan sabar oleh Bu M. Meskipun dengan rasa sakit dilubuk hati. Gadjih suaminja jang dahulu-sudah tidak mentjukupi itu, sekarang tentu tak berarti samasekali, karena dibagi dengan keluarganja jang baru itu.

Nasib jang malang ini tidak terbatas pada dirinja. Anaknja perempuan jang sulung telah ditinggalkan suaminja pula setelah nikah 1 bulan dan kini Bu M. mempunjai seorag tjutju perempuan jang berumur l.k. 4 tahun dari anaknja jang sulung itu.

Seperti penjakit jang menular anaknja jang keduapun telah ditimpa nasib ajng buruk pula. Kawin dengan seorang jang agak "pangkat" sekarang djuga mengalami nasib jang tertatung2. Diperai tidak, ditengok djarang.

Kulihat Bu M. antre berdiri didepan warung koperasi, ja merupakan setitik penderitaan dalam lautan derita rakjat. Sudah dari kemarin ditaruhnja kartu merah untuk mendapatkan pembagiannja minjaktanah. Sekarang sudah kira2 djam 5 sore. Kartunja pun belum selesai dikerdjakan. Sekonjong-konjong suara pengurus

(Bersambung kehal. 19)



PAJUNG

ALANGKAH ENAKNJA djika ada tutup diatas kepala, istimewa djika udara sedang terik. Dan sesampai dirumah tanpa tutup kepala sematjam ini tetap mempunjai akibat, sekalipun telah ditjoba berbaring sebentar, namun pusing kepala karena panas masih djuga membekas.

Tidak lazim orang di Indonesia ini memakai pajung pada waktu hari panas. Dia memakainja diwaktu musim hudjan, karena dia tidak bisa berbuat lain, ketjuali membiarkan diri dilindungi oleh barang bundar itu, jang djika tidak diperlukan dapat merepotkan didjalan.

Rupanja banjak wanita Indonesia belakangan ini mulai memerlukan tutup kepala pada waktu panas sedang terik atau diwaktu turun hudjan.

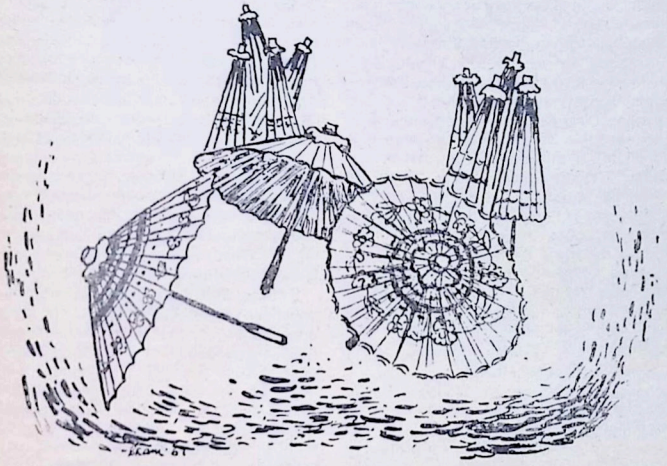
Dan dipakailah pajung bertengger diatas melindungi sang wanita tjantik. Ja, memang wanita jang sedang memakai pajung jang lewat sekarang ini adalah wanita tjantik, dan pajungnja pun tjantik. Pajung itu berwarna merah, ber-sakur2 kuning ketjil2, ditutup dengan plastik, jang tahan air. Mungkin ..... diwaktu matahari sedang sepanas ini, djatuh ..... hudjan! Pendek kata, pajung tjantik itu mempunjai dwi-guna: tahan panas dan tahan hudjan.

Dan lebih bagus lagi nampaknja, djika pajung itu ikut-ber-ajun2, serirama dengan langkah2 jang mendapat perhatian istimewa. Pernah gaja djalan wanita Indonesia jang bagus mempersona para sastrawan, sampai lahirlah pepatah: Djalannja ba' njiur melambai .....

Sungguh, pajung gabus itu melambai2, me-manggil2 wanita2 Indonesia jang seleranja gampang diaduk2 oleh barang2 jang mengalir kenegeri kita ini, **karena suatu mode**. Nah, untuk itu, memang dibangunkan selera ..... istimewa oleh para importir jang mendatangkan barang itu.

Dan makin banjak wanita jang djatuh hati pada pajung jang mahal harganja itu, makin besarlah pasaran barang jang didatangkan dinegeri kita, untuk bersaing dengan industri pajung didalam negeri.

Akibatnja Industri dalam negeri mati, sebagian Rakjat kehilangan pentjaharian. Lapangan kerdja makin mendjadi sempit, pengangguran makin banjak, dan kesengsaraan makin meradjalela.



"Adalah hal jang amat di-tjari2, djika memakai pajung sadja, sudah mendjadi sebegitu besar akibatnja! Omong kosong".

Ja, memang suara menggerutu itu akan terdengar. Dan memang, kesadaran itu harus ditanam! Baiklah di-tjeriterakan sebuah kisah jang sangat menarik.

Waktu radja-putri Elizabeth I dari Inggris memerintah, Industri Rakjat Inggris terantjam bahaja kehantjuran, karena negara2 daratan Eropa, seperti Prantjis, jang mendjadi importir jang terbesar dari hidustri (laken) di Inggris, mulai membuat laken sendiri dan menjetop pembeliannja pada Inggris. Itu adalah waktu mulai bangunnja Industri dalam negeri Prantjis, masa pantjaroba, waktu daerah pertanian Prantjis kembali dirobah didjadikan daerah Industri. Perusahaan laken jang terhenti, menjeret perusahaan bulu domba, karena bahan laken, adalah bulu domba, mendjadi hantjur pula. Dan perusahaan domba adalah uratnadi dalam perekonomian Inggris, sehingga hampir2 membawa kebangkrutan kas Negeri. Maka diperintahkan oleh radja Elizabeth I: semua orang laki2 diatas umur 6 tahun, tiap2 Minggu, djika pergi kegeredja harus memakai topi dari bulu domba ..... Perintah itu diturut, dan padang2 rumput hidjau jang meliputi sebagian besar dari tanah datar Inggris tetap dihiasi dengan kelompok2 domba jang tetap hidup. Karena tindakan jang bidjaksana, industri perusahaan dalam negeri jang mendjadi sumber kehidupan rakjat banjak tetap dapat diselamatkan.

Kita ambil sebagai tjontoh lagi, Industri pajung Djepang, RRT, dan Vietnam. Mula2 pajung adalah industri Rakjat betul2, jang dikerdjakan dirumah, dengan alat2 jang sangat primitif. Industri pajung termasuk tjabang2 penghidupan jang sudah kuna. Tetapi Industri itu tumbuh, bersama dengan kemadjuan2 jang ditjapai oleh seluruh Rakjat. Bagaimana ini mungkin?

Ja, disana kebutuhan memakai pajung bukanlah suatu selera, bukan mengikuti suatu mode. Pemakaian pajung adalah kebutuhan hidup. Pajung pada musim panas dan musim hudjan tetap dipakai. Dan itu karena orang membutuhkan alat untuk melindungi diri sendiri dari terik mapas dan basah air; pendeknja pajung adalah sebagian dari perlengkapan kehidupan se-hari2. Dan kesadaran memakai ini, sekalipun sekali2 diserang gelombang selera, namun tetap mendjadi kejakinan dari orang banjak, ... perusahaan2 pajung dalam negeri tetap menahan gelombang itu ..... bahkan berkembang mendjadi tjabang industri jang modern dizaman sekarang ini.

Kesedaran terhadap usaha bangsa sendiri dan perlindungannja adalah soal seluruh bangsa sendiri. Industri pajung betapa pula ketjilnja adalah industri dalam negeri, tjabang usaha jang dapat mendatangkan kehidupan rakjat.

Dan sekalipun usaha itu masih sangat primitif, usaha itu wadjib kita lindungi bersama didampingi dengan kesedaran pakai dari Rakjat banjak.

RUKMI.

Chasiat Buah2an

CITRUN

DI INDONESIA kita kenal berbagai djenis citrun :

Djeruk nipis : buahnja ketjil, djenis halus jang seringkali digunakan untuk pengobatan.

Djeruk petjel : bentuknja lebih besar sedikit daripada djeruk nipis

Djeruk Spanjol : Mengandung banjak air dan tjotjok sekali untuk pembikinan limun.

Djeruk kates : Ini digunakan untuk pembikinan sukade atau manisan kulit djeruk

Djeruk sambel : Untuk menambah rasa harum dan sedap kepada sambel uleg, bumbu gado2 dan lain2 masakan.

Djeruk purut : Daunnja, demikian djuga buahnja seringkali dipakai di bumbu masakan dan diperuntukkan sebagai wangi2-an diwaktu mentjutji rambut.

Pohon citrun dapat tumbuh dimana2 asalkan dirawat dengan baik2. Djeruk nipis dan djeruk petjel akan tjepat mati djikalau ditanam berdekatan dengan pohon2 lainnja, karena akarnja halus akan kekurangan zat asam.

Djikalau dahan jang tua seringkali dipotong, maka itu akan membikin pohon tjepat mati.

Tumbuh2-an baru jang keluar dan bertjokol dibagian bawah pohon hendaknja dibuang, atau dibikinnja tjangkokan2 baru. Supaja pohon mengandung buah jang banjak, beberapa bulan sebelum musim hudjan (kira2 djarak satu meter dari pohon) tanah dibiarkan kosong dan di tutup dengan daun2, abu dan kapur.

Dan supaja pohon tidak dihinggapi semut (biasanja semut hitam) maka pentjegahannja dilakukan dengan mengapur pohonnja dengan kapur putih.

Citrun mempunjai banjak chasiat. Selain chasiatnja menjegarkan badan, membersihkan dan menenteramkan / menenangkan pikiran.

Bunga citrun ditjampur dengan teh akan memberikan bau jang harum kepada minuman teh dan mempunjai daja menentramkan. Teh dengan tjampuran ini sangat diandjurkan bagi mereka jang mempunjai penjakit djantung. Bunga citrun dileták dan ditengah2 pakaian memberikan bau jang segar harum.

Sukade (manisan kulit djeruk) menambah rasa enak pada masakan2 kuwe2.



Film SEHELAI MERAH PUTIH

FILM ini mula2 diberi djudul "Wanita Veteran", kemudian dirobah mendjadi "Sebutir Peluru" dan sesudah itu diganti lagi mendjadi jang semula, jaitu "Wanita Veteran". Tetapi setelah selesai dibuat dan sesudah dipertundjukkan diluarnegeri, antaranja di Paris dan Berlin Barat, achirnja dipertundjukkan untuk umum di Indonesia dengan nama baru, "Sehelai Merah Putih."

Film buatan Jajasan Ikrar Bhakti dan Anom Pictures ini disutradarai oleh Alam Surawidjaja jang pernah membuat film "Manusia Sutji" jang telah mendapat penghargaan pada Festival di Hongkong beberapa tahun jang lalu. Peranan utamanja dipegang oleh Pudjiati, pemain wanita pendatang baru jang untuk pertama kalinja bermain film didalam "Sehelai Merah Putih" ini.

"Sehelai Merah Putih" melukiskan perdjuangan bersendjata jang dilakukan oleh sepasukan wanita atau jang lazim dinamakan Barisan Srikandi. Ia menggambarkan djiwa seorang djanda pedjuang jang memilih djalan bertempur dimedan perang daripada menjerah kepada musuh, pada kaum kolonialis Belanda.

Penuturan kisahnja dimulai dari masa achir pendjadjahan Belanda. Seorang pemuda bernama Suhardjo **(Kpt Hardono)** setelah menamatkan sekolah menengah berhasil mendapatkan pekerdjaan sebagai employe pada suatu pabrik gula. Ia adalah anak seorang petani penggarap jang sedjak ketjil dibesarkan oleh seorang Belanda administratur pabrik gula sampai dapat menuntut peladjaran dan menamatkan sekolahnja.

Selama ia mendjadi employe itu Suhardjo berkenalan dengan seorang gadis jang segera ditjintainja dan kemudian dikawininja. Wanita itu adalah seorang guru bernama Sumarni **(Pudjiati)**, anak seorang asisten wedana. Perkawinan antara Suhardjo si anak petani dengan Sumarni si puteri asisten wedana itu oleh penjusun tjeritanja rupanja dimaksudkan untuk menggambarkan pengaruh dari arus gerakan nasional dimana djiwa kebangsaan meresap pula kedalam kalangan "prijaji" atau golongan bangsawan berpangkat sehingga tergulingkanlah tembok pemisah antara "kawula" dengan "gusti".

Dikalangan para employe pabrik gula Suhardjo adalah satu2nja orang Indonesia, lainnja orang2 Belanda semua. Pada suatu hari didalam pekerdjaannja Suhardjo tersinggung perasaannja oleh sikap dan kata2 seorang Belanda teman sekerdjanja jang dianggap olehnja sangat merendahkan deradjat bangsa Indonesia. Didorong oleh rasa patriotiknja, karena begitu meluap amarahnja oleh peristiwa jang menusuk hatinja itu. Suhardjo memukul orang Belanda jang kurangadjar itu. Sebagai akibat tindakannja itu Suhardjo dipetjat dan oleh jang berkuasa ia dimasukkan kedalam pendjara selama enam bulan.

Selesai mendjalani hukumannja, Suhardjo kembali kekampung tinggal bersama isterinja dan hidup bertani. Hatinja masih penuh dendam terhadap Belanda dan ia menanti saat untuk membalas dendamnja.

Perang Pasifik petjah dan beberapa bulan kemudian tentara Djepang menghabisi kekuasaan Belanda di Indonesia ketika itu, Suhardjo terpengaruh oleh kata2 dan harapan2 muluk jang senantiasa dipropagandakan oleh Djepang. Karena itu ia giat melatih barisan pemuda jang pada waktu itu dinamakan "kelbodan." Isterinja tidak mau ketinggalan pula dan aktif bergerak dalam rukun tetangga atau "tonari gumi" dan perkumpulan wanita atau "fudjingkai." Tetapi ternjata rakjat Indonesia



Berita tentang gugurnja suaminja diterima dengan penuh kesedihan. Tetapi kesedihan ini segera disusul oleh tekad bulat untuk terus berdjuang mengikuti djedjak suaminja.

menderita hebat dibawah kekuasaan Djepang. Suhardjo menjaksikan sendiri bagaimana kedjamnja dan tidak berperikemanusiaannja bangsanja diperlakukan oleh tentara Djepang. Kembali hati Suhardjo sakit bukan main dan bangkitlah semangat perlawanannja. Apabila dahulu Suhardjo bertindak sebagai "pahlawan perseorangan" terhadap Belanda, kini ia mulai melakukan perdjuangannja dengan berorganisasi. Ia ikut dalam grup ilegal anti-fasis. Pengalaman itu sendiri telah memberi peladjaran kepada Suhardjo tentang tjara2 perdjuangan jang lebih sesuai dengan keadaan dan lebih efektif.

Ketika Djepang bertekuk lutut, Suhardjo dengan organisasi bawahtanahnja memimpin kelompoknja bertempur melawan tentara Djepang. Kedjadian berikutnja jalah pendaratan tentara Sekutu jang dibontjengi oleh tentara Belanda atau jang ketika itu terkenal dengan nama Nica. Suhardjo tetap teguh berbakti kepada Ibu Pertiwi dan bersama dengan pasukannja meneruskan bertempur melawan serdadu2 Nica. Dalam suatu pertempuran Suhardjo tertembak didadanja sehingga tewas, gugur sebagai kesuma bangsa. Sebelum menghembuskan nafasnja jang penghabisan Suhardjo sempat memberikan kepada seorang teman seperdjuangannja sehelai pita merah putih, sebuah pistol dan pesan untuk diteruskan kepada isterinja.

Barang2 peninggalan serta pesan suaminja diterima dari komandan TKR (Tentara Keamanan Rakjat) oleh Sumarni ketika dia berada dalam pengungsian dengan anak lelakinja dipedalaman, dimana dia mendirikan dapur umum. Kepedihan hatinja segera disusul dengan tekad bulat untuk meneruskan perdjuangan membela kemerdekaan mengikuti djedjak suaminja jang telah gugur dimedan pertempuran. Sumarni membentuk barisan pradjurit2 wanita jang berusaha mengumpulkan sendjata dan peluru, dan djuga langsung memimpin penjergapan2 serta serangan2 terhadap musuh. Sangat menarik jalah bahwa didalam film jang masaputarnja dua djam itu digambarkan, dengan tjukup dibumbui oleh ketegangan2 jang menggetarkan, bagaimana anggota2 barisan Srikandi mengumpulkan berbagai matjam sendjata ringan dan peluru. Mereka itu menjamar sebagai rakjat biasa — pendjual sajurmajur, orang berbelandja kepasar dsb. — masuk kedaerah pendudukan Belanda dan disana berhubungan dengan anggota2 organisasi bawahtanah, jaitu orang2 kita" didaerah musuh, jang bertugas mentjari dan menjimpan sendjata-api dan peluru ber-matjam2 djenis dan ukuran. Dari rumah2 tempat penjimpanan itu barang2 penting tadi dibawa oleh pradjurit2 wanita jang menjamar itu kedaerah gerilja jang kemudian digunakan oleh mereka untuk menggempur Belanda.

Pada suatu saat, Sumarni bersama pasukannja bekerdjasama dengan pasukan2 lainnja mengadakan serangan terhadap suatu markas Nica. Sementara itu ajah Sumarni tertangkap oleh Nica dan ditembak mati karena tidak mau menundjukkan tempat persembunjian puterinja. Berita sedih ini didengar oleh Sumarni ketika ia sedang mempersiapkan setika memasuki kampung jg djalannja tapi disaat itu pula datanglah berita gentjatan sendjata.

Kini jang tinggal pada Sumarni harijalah anaknja. Ia telah kehilangan suami, ajah dan hartabenda. Untuk penghidupan selandjutnja Sumarni bekerdja sebagai djururawat di RSPAD, dan disitulah dia mentjeritakan semua pengalamannja kepada ibu2 dari Persit jang kemudian mendjandjikan beasiswa bagi anak Sumarni sampai ke Universitas.

Ditindjau dari segi teknik pembuatannja, memang terasa disana-sini terlalu lamban djalan-tjeritanja. Ini tidak berarti bahwa hal2 lainnja tidak terpelihara. Bukan begitu. Misalnja, teknik pemotretannja banjak jang berhasil. Adegan2 massal, terutama pasukan tentara Belanda ketika memasuki kampung jang ..... penuh dengan rintangan kaju2 pohon jang bergelimpangan, boleh dikatakan lumajan, mendekati keadaan jang sebenarnja. Permainan ..... dan Rumijati tidak mengetjewakan. Tetapi marilah kita tindjau lebih djauh lebih luas. Kita lihat keseluruhannja. Bukanlah film ini melukiskan kepahlawanan rakjat Indonesia. Kaum wanitanja chususnja? Dan jang membesarkan hati jalah bahwa "Sehelai Merah Putih" ini mendokumentasikan babak masa jang mengandung arti sangat besar dalam sedjarah perdjuangan bangsa Indonesia melawan imperialisme dan kolonialisme. Setidak-tidaknja, ia mengingatkan kembali kita semua, bahwa kemerdekaan kita ini, walaupun belum penuh (ingat pidato Presiden Sukarno di Sidang DESRAA Bandung jang menekankan bahwa Indonesia sekarang belum merdeka penuh), telah kita tjapai dengan pengorbanan jang luhur, dengan darah rakjat. Sudah banjak jang gugur, sudah banjak jang mengorbankan segala2nja, demi untuk tegaknja Republik kita. Maka itu "Sehelai Merah Putih" menjerukan agar kita memiliki kembali semangat '45. Semangat anti-imperialisme jang meluap2, kedjudjuran dan keberanian. Djuga dalam masa pembangunan kita harus anti-imperialisme, djudjur dan berani.

Teknik dan penjutradaraan boleh sadja belum baik. Tapi tema sudah baik. Segi positifnja mesti kita dorong madju. Dalam Ketetapan MPRS djelas dinjatakan bahwa "Film bukan semata barang dagangan, melainkan alat pendidikan dan penerangan. Dalam impor perlu ditentukan keseimbangan, sesuai dengan politik luarnegeri jang bebas dan aktif. Film Indonesia perlu dilindungi dari persaingan dengan luarnegeri. Hanja dengan demikian ia terdjamin dalam kemadjuan dan perkembangannja." Dari segi inilah hendaknja kita menindjau perkembangan film nasional kita. (D.A.)

SUNGAI. . . . .

(Sambungan hal. 2)

kau minta" — "Kita lihat2 sadja." — Temanku tambah tertawa. Aku mendjadi ingat kata Ki-Dalang di Tanahair, djika sungai Gangga itu digambarkan sungai kramat jang bisa memberikan berkah baik dan djelek. Jang mendjaga sungai itu adalah Bethari Durga jang sakti tetapi wataknja djahat. Aku segera tanjakan "Apakah benar, djika sungai Gangga itu keramat dan orang bisa meminta segala sesuatu dengan menepi disini?" — "Banjak umum mengatakan begitu. Dan tjoba lihat, mereka jang datang kemari semuanja mempunjai maksud. Ada jang dgn sesadji dan ada jg hanja datang kemudian sambil minum air sungai memohon diberkahi. Umumnja orang pertjaja begitu." — "Umumnja mereka memohon apa?" — "Minta djodoh....." — Aku berdua mendjadi tertawa. Temanku berkata agak keras "Lihat, semua adalah anak2 muda. Jang sudah berdua, itu umumnja datang untuk rasa terima kasihnja. Lihat! Semua berseri jang didalam sampan itu. Tetapi djuga banjak mereka jang berputus asa. Menghanjutkan dirinja disini, atau membunuh diri setjara lain".

Aku memikir bahwa sebetulnja itu semua adalah suatu aspek dari masih terbelakangnja penghidupan Rakjat. Tradisi adat jang biasanja membawa pikiran menjerah kepada apa jang dikatakan nasib. Semua mengenai soal hidup digantungkan kepada apa jang dianggap keramat dan tidak kelihatan. Seperti suatu kepertjajaan terhadap keramatnja sapi. Sampai

(Bersambung kehal. 22)

Kartini menjintai Pantun², Sadjak², Sembojan² jang tepat.

DJIKALAU KITA mempeladjari surat2 Kartini, maka nampaklah, bahwa Kartini mentjintai dan menjukai sekali akan sembojan2, pantun2 maupun sadjak2 jang tepat dan bernilai tinggi. Chususnja mengenai sembojan2, maka Kartini berpendapat, bahwa sembojan itu penting untuk meneguhkan semangat dalam perdjuangan. Apa jang dikatakan oleh Kartini itu memang benar sekali, dan perlu senantiasa dikembangkan untuk memupuk dan menebalkan semangat djuang kita.

Marilah kita endapkan apa jang ditulis oleh Kartini dalam suratnja kepada Nona Zeehandelaar, tertanggal 12 Djan. 1900 sbb.: "„„Tahukah engkau bunji sembojanku? "Aku mau". Dan kedua patah-kata jang ringkas itu sudah beberapa kali mendukung membawa aku melintsai gunung keberatan dan kesusahan. Kata: "Aku tiada dapat melenjaplah rasa berani. Kalimat: "Aku mau" membuat kita mudah mendaki puntjak gunung! Segenap diriku berani, bergembira, Stella, peliharalah api berani gembira itu! Djangan lah biarkan padam....."

Demikianlah sembojan Kartini jang tepat itu. Djuga dalam suratnja tertanggal 23 Agustus 1900 kepada Nona Zeehandelaar, Kartini menulis: "Aku hendak, aku mesti menuntut kebebasanku. Aku hendak, Stella, aku hendak, terdengarlah olehmu? "Manakan aku akan menang, bila tiada aku berdjuang? Manakan aku akan mendapat, bila tiada aku tjari? Tiada berdjuang, tiada menang!" Aku akan berdjuang, Stella, aku hendak merebut kemerdekaanku. Aku tiada gentar karena keberatan dan kesukaran, rasaku tjukup kuatnja aku akan mengalahkan sekaliannja itu...."

Kalimat2 dalam suratnja itupun menundjukkan kuatnja Kartini menekankan arti berdjuang dan menang, sembojan2 jang tepat sekali untuk senantiasa dimiliki oleh kita sekalian. Sembojan2 itu akan selalu mendjiwai kita dalam perdjuangan2 selandjutnja pula, sampai tertjapainja masjarakat baru jang adil dan makmur, dimana hak2 wanita didjamin sepenuhnja.

Selain daripada itu sadjak jang tertulis dalam salah satu suratnja mendjadi terkenal pula, jaitu bisa kita djumpai didalam suratnja kepada Tuan E. C. Abendanom pada tgl. 15 Agustus 1902 jang berbunji:

".....Habis malam datanglah siang,
Habis topan datanglah reda,
Habis perang datanglah menang,
Habis duka datanglah suka....."

Demikianlah bunji sadjaknja jang terkenal itu, dan jang kita semua menjintainja pula. Bukankah tulisannja itu dengan kuat menggambarkan akan kejakinannja tentang haridepan Rakjat dan Tanahair kita? Dalam suratnja jang lain, jang tiada diumumkan Kartini menulis: "Paham lama jang sudah turun-temurun, tiada dapat dengan sebentar sadja disisikan, akan menggantinja dengan paham baru. Berkuasanja jang lama itu, oleh karena masih dihormati oleh orang seluruh negeri, tetapi tumbuhan muda jang segar itu tentulah akan menang djua."

Alangkah tepatnja tulisannja itu. Marilah kita teruskan apa jang sudah dirintis oleh Kartini, jaitu mengembangkan tjiptaan sadjak, pantun, sembojan2 jang tepat untuk meneguhkan semangat dalam perdjuangan.

"Antoinette"

(Madjalah Buruh Wanita Perantjis).

MADJALAH wanita Perantjis "Antoinette" jang diterbitkan oleh Konfederasi Umum Buruh (Sobsi Perantjis) terbit untuk pertama kalinja 5 tahun jang lalu.

Madjalah bulanan ini mempunjai 34 halaman dan diperuntukkan bagi semua wanita, tetapi terutama bagi kaum wanita pekerdj. Seperti ditulis oleh Madeleine Colin, sekertaris Konfederasi Buruh Umum itu, berkenaan dengan ulangtahun ke-5 madjalah tsb. madjalah itu "disclenggarakan dan ditulis oleh kaum wanita pekerdja, untuk wanita pekerdja". Maka itu ruangan jang disediakan bagi tuntutan2 kaum pekerdja wanita, penjelidikan2 kedalam penghidupan wanita2 ini dan kesempatan2 bagi pemudi2 untuk mempeladjari sesuatu kedjuruan adalah besar. 'Antoinette" bukanlah madjalah jang membatasi diri. Laporan2nja mengenai berbagai negeri, dan karangan2nja dari semua pendjuru dunia jang berhubungan dengan tjita2 serta sukses2 kaum wanita pekerdja menundjukkan ada variasi.

Tiga halaman pada setiap penerbitan disediakan bagi penghidupan seorang tokoh wanita terkemuka.

Djuga didapati tjerita2 serial, mode, interview2 dengan artis terkemuka, rungan film-film. Dan karena



'Antoinette" itu adalah madjalah wanita pekerdja, maka tidaklah dikesampingkan nasehat2 praktis tentang bagaimana membuat pekerdjaan2 rumah itu lebih mudah dilakukan.

"Antoinette" djuga mengadakan lotere jang orisinil. Setiap exemplaar dibubuhi nomor disamping pemberian nomor jang biasa itu. Setiap bulan tentu ada pemenang jang bahagia.

Lebih dari 2000 wanita membantu distribusi madjalah tsb. Inilah sekedar ulasan tentang madjalah wanita pekerdja di Perantjis.

Ada hal2 jang baik kita ambil tjontoh disini buat memadjukan madjalah kita Api Kartini. Silahkan Njonja menerka mana jang harus kita ambil sebagai tjontoh itu. Sekian.

Renungan Mak Ompreng

HARGA BERAS

MAK OMPRENG, sebagai salah seorang penduduk ibu kota, sudah biasa dengar naik turunnja harga. Tjuma, jang lebih banjak didengar kenaikannja, bukan turunnja. Ini tentu ada sebab2nja. Jang njata sadja, dikampung mak, dulu penduduknja tjuma sedikit, sekarang tambahnja banjak. Itung2 sadja, setahun ini tambahnja penduduk kampung mak, kurang lebih ada separonja. Nah, kalau umpama dulu penduduk tjuma 4, setahun lagi djadi 6. Kalau tadinja ada persediaan beras 4 liter, satu orang bisa dapat 1 liter. Tetapi kalau orangnja 6 produksi beras tidak naik2, djadi jang dibagi tetap 4 liter itu, maka, satu orang tjuma akan dapat dua pertiga liter. — Nah, itulah antara lain, jang bikin harga beras naik. — Tapi masih banjak lagi sebab2 lain. Misalnja, kalau ada beras jang diumpetkan. Jang tadinja ada 4 liter, djika diumpetkan 1 liter, tinggal 3 liter. Ini kalau dibagi 6, satu orang tjuma akan kebagian setengah liter. — Nah,..... naik lagi harganja. — Masih ada sebab lain. Misalnja, banjak hama: tikus, walang, dsb. Hudjan tidak turun-turun, tanggul pada bedah atau botjor, sehingga persediaan air buat sawah mendjadi habis/kurang. Ini semua bikin beras naik.

Baru2 ini mak mlantjong. Kalau tjara orang besar, ini namanja menindjau. Tapi buat mak, tjukup di katakan djalan2 sadja. Maksudnja antara lain mau membanding-banding harga beras. Astaga,..... sampai dikota Banjuwangi, itu kota gudang beras,..... harga beras sudah Rp. 10,— (sepuluh rupijah) 1 liter. Belum pernah disana harga setinggi itu. Pada hal, Banjuwangi tadinja termasjhur murahnja pangan.

Itulah,..... makanja, kalau umpama mak ini bangsanja orang2 jang punja pangkat, jang bisa hubungan sama pembesar2, mak mau usul gini :

Kasihlah bagian semen sedikit, untuk nambal tanggul2 jang djebol itu didaerah2. Djagalah keras perda gangan gelap dari beras ini.

Pembagian harus rata. Djangan ada jang dapat dobel, tapi ada jang nggak dapat sama sekali. Sama2 beli, jang sama rata ! ?

Kaum tani jang nanam padi itu, supaja diberi harga jang lebih pantas. Mereka mesti djual beras murah, pada hal kalau beli tekstil dll. mahal. Gimana sih, kalau pakai harga pasar sadja ? Djadi pak tani djuga menda pat "untung".

Djangan dikira memetjahkan soal beras itu gampang. Barangkali lebih gampang memetjahkan bom nuklier dari pada beras. Tjoba tanja sadja kepada kepala2 dapur.

Mak Ompreng.

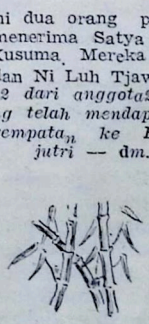
WANITA BALI. . . . . .
(Sambungan hl. 7)

DILAPANGAN KESENIAN

Keradjinan tangan di Bali adalah sangat terkenal seperti tenunan, ukir-ukiran, anjaman dll. Tari-tarian pada umumnja dipeladjari oleh gadis2. Biasanja tari-tarian itu di organisasi oleh suatu badan jang dinamakan "s e k e h a" (batja: seke).

Baru2 ini dua orang penari termasjhur menerima Satya Lantjana Widjaja Kusuma. Mereka itu jalah I. Mario dan Ni Luh Tjawan.

Bahan2 dari anggota2 Redaksi jang telah mendapat kesempatan ke Bali
jutri — dm.



Pakaian Anak2

UNTUK PAKAIAN (gaun) gadis2 tjilik, kiranja njonja dapat djuga mengutip 2 buah motif diatas ini untuk keperluannja. Motif2 ini akan kelihatan menarik sekali kalau ditempelkan dibagian bawah gaun gadis2 tjilik. Untuk aplikasi ini njonja tak usah repot2



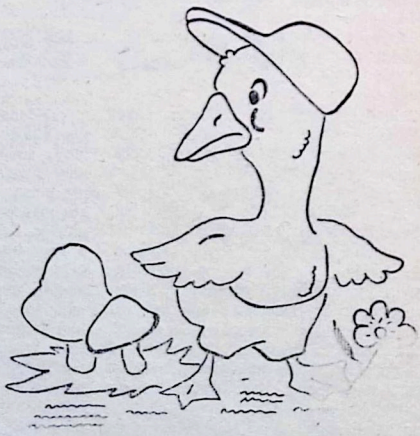


Perdamaian dan Kehidupan — adalah jang paling dibutuhkan oleh kaum wanita dan anak2 dewasa ini seperti ternjata dalam surat menjurat antara Njonja H.A. Hidajat dari Indonesia dan Njonja Nina Popova dari Sovjet Uni (Lukisan Bramastho) seperti dimuat dalam halaman lain dalam madjalah ini.

membeli kain jang mahal2. Tjukup njonja pilihkan kain jang polos, kelebihan waktu njonja memotong badju.

Pilihlah warna2 jang serasi untuk aplikasi ini. Sesuaikannja dengan kain dasar jaitu warna gaun. Sediakan pula warna benang DMC jang tjotjok untuk menjulami tepi2 aplikasi ini.

Gambar2 jang sudah njonja kutip diatas kain polos, hendaknja digunting dan kemudian ditempelkan pada gaun dengan mendjeludjur tepi2nja. Kemudian tepi2 aplikasi ini njonja sulami benang DMC dengan tusuk feston halus. Silahkan dikerdjakan !



Masak²an:

RESEP TANPA DAGING

Sop bakso Singkong.

1 batang singkong, dibersihkan, kemudian direbus. Setelah matang, ditumbuk halus. 1 telor ajam, 2 sendok sagu ubi. Bumbu: garam, merica (lada) gula pasir.

Singkong setelah halus, tjampur dengan telor ajam, kotjok duiu, dan sagu ubinja, serta bumbu, bikin frikadel2 ketjil, lalu goreng dengan minjak sampai matang.

Sedia satu wadjan, taruh2 sendok minjak goreng.

5 bawang merah iris halus. Sedjumput seledri, daun bawang dan wortel iris ketjil2 untuk sajurannja sop. Kalau suka boleh djuga ditambah puree tomat.

Bawang digoreng dengan minjak, kemudian setelah kuning, kasih air bekas rebusan sajuran lebih baik, kalau tidak ada, air biasa sadja, atau air daging, bouillons dsb.

Masuki frikadel singkongnja bersama sajuran sop, sampai mendidih angkat.

Tjampuri sedikit Vet Tsin. Bikin kental sop ini dengan sagu ubi jang ditjampuri air, 1 sendok masuki dalam sop.

Sambel goreng singkong

1 potong ubi singkong dibersihkan, kemudian direbus, setelah matang dipotong ketjil2. Bikin bumbu dari : 5 butir bawang merah, 2 tjabe merah, 4 buah tomat, 1 tjangkir ketjil santen. Bawang tjabe, ditumbuk halus, dengan sedikit garam dan gula pasir.

Sedia kuali dengan 1 sendok minjak goreng, kemudian tumis bawang dan tomatnja jang di-potong2 bersama singkong tersebut, paling achir kasih santen, godok sebentar, lalu angkat.

Selada Singkong

Sedia 4 — 5 potong peujem, goreng dengan margarine sampai kuning, lalu potong empat. Sedia 1 potong singkong, rebus, tumbuk halus, tjampur margarin, susu dan telor, ini untuk puree. Sajuran : Sla, timun, wortel, tomat, biet, direbus, ketjuali timun dan daun selada, diiris tipis untuk tjampurannja Sla. Saus Mayonnaise 2 — 3 sendok besar.

Taruh peujeum ditengah piring, seputarnja ratu sajuran dan pinggirannja singkong puree, setelah diatur dengan baik, atasanja gorengan peujeum, tjampur saus mayonnaise, seperti sla. Dapat djuga dihiaskan dengan potongan telor rebus.

Pastel Singkong.

Beberapa batang singkong rebus, dibikin djadi puree dengan tjampur susu, margarine, telor. Sedia isinja: dagirig ajam rebus, udang rebus, kapri, iris bawang merah.

Bumbu : garam Vet-tsin, lada, sedikit ketjap asin, sedikit air rebusan ajam.

Sajuran dan daging digoreng sampai matang kasih sedikit air ajam.

Sedia piring batu jang tahan panas, atau tutup dengan puree singkong. Paling atas sekali semir lagi dengan telor ajam seluruhnja. Panggang dalam oven sampai matang.

Sate Singkong.

Beberapa potong tape ditjampur bumbu ketjap, lada, djeruk limau, setelah itu potong persegi empat, tusuki dengan sate. Panggang atas api arang, sampai matang.

Setelah matang, boleh djuga dimakan dengan pakai bumbu sate biasa, jang dibuat dari katjang tanah, tjabé ditumbuk halus, gula, asam, bawang goreng seperti biasa.

IBU. . . . .
(Sambungan hal. 4)

Djelaslah bahwa wanita rumahtangga sekarang perlu ikutserta dalam kegiatan2 masjarakat. Mengingat djumlah jang tjukup jang seharusnja dapat memberikan sumbangan dalam perdjuangan menjelesaikan revolusi, maka masalah mengikutsertakan wanita rumahtangga kedalam kegiatan masjarakat perlu ditempuh selangkah demi selangkah seperti:

- *adanja regu2 saling membantu, pemborongan makanan (rantangan2).*
- *mengadakan eksperimen2 penitipan kanak2 dilingkungannja untuk membantu wanita rumahtangga2 djika mengundjungi pertemuan2 dsbnja*
- *memperdjuangkan pensiun djanda dan tundjangan2 anak2 jatim piatu.*
- *koperasi keradjinan tangan, simpan pindjam dan konfeksi2*
- *organisasi wanita ber-sama2 organisasi2 kerukunan harus mengadakan kegiatan pendidikan atau mendorong kearah berkembangnja kegiatan2 di kompleks2 tempattinggal kampung2 dan bedeng2, tentang pendidikan rumahtangga, keradjinan tangan, kesehatan, perumahan dan kebudajaan/kesenian dll.*
- *membangkitkan wanita rumahtangga untuk mengambil bagian dalam mengawasi harga dan distribusi.*
- *mengadjak mereka kedalam organisasi wanita untuk emansipasi dan organisasi sosial setempat, mengikutsertakan dalam keanggotaan RT, RK dan badan2 kerukunan, serta regu2 kerdja gotongrojong, regu kerdja untuk kampungnja sendiri dan untuk projek pembangunan.*

Selain itu masalah2 jang perlu dipetjahkan jalah antara lain mengenai tangungdjawab ibu rumahtangga terhadap pendidikan anak2nja, makanan sehat bagi keluarga, perumahan, rekreasi dan kebudajaan,

Achirnja diterangkan oleh Nj. Umi Sardjono, bahwa dalam rangka memperkuat persahabatan dengan kaum wanita negeri2 lain, jang sama2 berdjuang melawan kolonialisme dan imperialisme, demi kebahagiaan rumahtangga dan demi perdamaian, sesuai dengan kerangka ke-3 Manifesto Politik R.I. maka dalam Kongres Gerwani jad. itu, telah diundang pula wakil2 dari sedjumlah negeri jang bersahabat, jaitu dari Djepang, Australia, Republik Rakjat Tiongkok, Republik Kuba, Republik Demokrasi Djerman, Republik Rakjat Albania, Uni Sovjet, Republik Guinea dan wakil dari Gabungan Wanita Demokratis Sedunia.

BANDUNG. . . .
(Sambungan hal. 3)

dung semakin menarik para pariwisatawan baik dari dalam maupun luarnegeri.

Kesenian di Priangan, chususnja Bandung, djuga semakin berkembang seperti sandiwara, rejog wanita, wajang golek dllnja.

Mengenal Bandung dengan serbaserbinja belumlah lengkap apabila tambo tua jang hidup sampai kini dikalangan masjarakat Priangan umumnja belum diketahui. Jalah sekelumit roman tjinta Dajang Sumbi pada Sangkuriang jang berachir dengan suatu tragedi. Kisah tjinta timbal-balik jang tidak menemui kebahagiaan.

Tentang kisah roman tjinta Dajang Sumbi akan menjusul pada nomer jg akan datang.

Kesehatan:

ANAK TJATJAD

BELAKANGAN BANJAK tersiar kabar, adanja anak jang dilahirkan tjatjad. Umpama sadja dilahirkan kepala dua, kembar dempet hidung tjatjad dsbnja. Adakah diantara bapak2 ibu2 ingin mempunjai anak demikian? Saja kira tidak seorangpun didunia ini berkeinginan demikian. Bahkan sebaliknja, jaitu semua orang tua akan berpendapat sama, jalah agar supaja semua keturunannja berbadan sehat wal afiat, segar bugar, dan djauh dari segala matjam penjakit.

Kapankah seseorang anak dapat mendjadi tjatjad ??? Demikianlah kurang lebih pertanjaan jang seringkali kita dengar. Timbulnja tjatjad seseorang anak banjak matjam ragamnja. Tapi jang terang ada dua matjam jang besar, jalah.:

-- Tjatjad waktu dilahirkan atau sebelum lahir sudah tjatjad atau tjatjad congenital.
-- Tjatjad setelah sianak dilahirkan atau tjatjad acquisita.

Dan masing2 bagian tersebut diatas dapat memberikan :

-- tjatjad djasmani maupun
-- tjatjad roihani.

Untuk dapat memperoleh gambaran jang djelas, maka baiklah saja terangkan satu persatu.

1. Tjatjad bawaan atau tjatjad waktu dilahirkan.

Ini pula dapat dibagi mendadi 2 bagian, jalah:

— tjatjad waktu sibaji masih dalam kandungan
— tjatjad waktu sibaji sedang dilahirkan.

a. Tjatjad waktu dalam kandungan.

— Jang seringkali kita dengar dan kita lihat, jaitu adanja anak jang berhidung tjatjad, pesek, jang berbentuk seperti pelana atau zadelneus. Keadaan demikian didapat karena siibu sedang menderita penjakit syphilis. Nah, kalau keadaan demikian siapakah jang disalahkan? Sianakkah jang tidak pernah berdosa apa2 ? Ataukah siibu jang pada waktu itu menderita penjakit kotor ataukah ajahnja jang mungkin menularkan penjakitnja itu? Ataukah kedua orang tua?
— Pertumbuhan sel telur jang telah dibuahi itu tumbuhnja tidak sempurna, dapat mengakibatkan kelainan bentuk djasmani sibujung, Umpamanja akan mendjadi kembar dua, tapi karena tidak sempurna petjahnja, maka dapat mendjadi kembar dempet dsbnja.
— Penjakit ajan dapat pula ditimbulkan karena siajah adalah

Oleh : drs. Soejono Hadi

peminum minuman keras. Ini dikarenakan sel mani dari ajahnja tidak sehat.

Dan masih banjak faktor2 jang dapat menimbulkan tjatjad pada anak.

b. Tjatjad waktu dilahirkan.

Ini biasanja timbul karena waktu persalinan berdjalan lama sekali. Sebab2nja banjak sekali, umpama.:

— Karena badan siibu jang lemah sekali, sehingga kekuatan mengedjan sedikit atau tak ada.
-- Adanja kesempitan panggul sehingga badan atau kepala sianak akan terdjepit didjalan lahir.
— Badan sianak atau kepala sianak terlalu besar djika dibandingkan dengan djalan lahir termasuk panggul.
— dllnja.

Akibat dari ini semua dapat menjebabkan kelainan djasmani maupun rochani. Kalau jang terlalu lama tertekan oleh djalan lahir tadi kepala sianak (ini jang paling banjak terdapat), maka selain dapat memberikan kelainan bentuk kepala, djuga memberikan kelemahan otak, tjara berpikir, dan jang paling berat mudah terserang penjakit djiwa. Tapi kalau jang tertekan lama adalah panggulnja, maka teranglah timbul kelainan/kelemahan panggul.

Oleh karena itu hindarilah segala matjam faktor jang sekiranja dapat menimbulkan tjatjad pada anak2. Umpama sadja, baik pada waktu hamil maupun waktu menjusui hendaknja perlu sekali memelihara kesehatan badan. Dan perlu sekali pada waktu tertentu memeriksakan badan, dan djanganlah merasa ogah2 an.

2. Tjatjad setelah dilahirkan.

Anak adalah suatu individu jang masih muda dan plastis, sehingga mudah sekali dipengaruhi oleh keadaan disekelilingnja, atau suatu milieu berpengaruh besar terhadap perkembangan/pertumbuhan rochaniah dan badaniah sianak. Djadi makin muda individu tsb. makin mudah pula dipengaruhinja. Lebih2 lagi pengaruh buruk, djahat, djelek akan mudah diterimanja/ditirunja daripada perbuatan jang baik. Dan ini semua akan memberikan baik buruknja pertumbuhan / perkembangan djasmani dan rochani.

Perkembagan dan pertumbuhan anak adalah menundjukkan suatu kontinuteit. Sehingga peralihan dari satu periode ke-periode berikutnja umpamanja dari periode kanak2 kemasa sekolah terus mengindjak kealam dewasa dsbnja. hampir tidak terlihat dan tidak terasa. Oleh karena itu pemeliharaan perawatan pada anak2 harus djuga merupakan kontinutei, serta tidak dapat dipisah-pisahkan untuk masing2 periode. Djadi segala kelainan/kesalahan baik kelainan/kesalahan rochani dan djasmani pada periode tersebut harus segera diperbaikinja. Kekeliruan/kelainan jang terdapat pada anak jang semuda-mudanja adalah waktu jang sebaik-baiknja untuk dibetulkan. Tapi bilamana tidak segera diperbaiki dan tidak dirubahnja setjara tepat dan tjepat, maka kelak akan mendjadi suatu kebiasaan jang salah serta kurang baik. Sehingga dapat merugikan diri sendiri serta masjarakat disekitarnja. Umpama sadja mendjadi anak brandal, cross boy, crossgirl dllnja, jang sebetulnja sudah termasuk menderita penjakit djiwa.

Tjatjad djasmani maupun rochani jang terdapat ini banjak sebabnja.

a. Tjatjad rochani.

— Tak djarang kita djumpai adanja anak pada waktu menderita panas jang tinggi lantas berbitjara jang tidak2, atau ngame, kata orang Djawa. Hampir semua penjakit jang dapat memberikan gedjala panas tinggi dapat menjebabkan demikian. Umumnja bila panasnja telah turun maka gedjala2 tsb akan hilang sendiri. Tapi ada pula jang meskipun sudah sembuh dari penjakitnja tetap menderita perubahan djiwa.
— Anak dari keluarga jang hidupnja tidak tenteram, misalnja bertjektjok, atau kedua orang tuanja jang terlalu sibuk dalam

Bahaja Lalat

TAHUKAH SAUDARA : Bahwa dicalam satu tubuh lalat bisa terdapat 800.000 s/d 500.000. 000 bakteri aero bik (bakteri jang bisa hidup dengan hawa).

Bahwa lalat sekali menelor bisa 500 — 2.000 butir banjaknja. Dalam 2 hari telor tersebut sudah menetas jang kemudjan mendapat larva atau set. Dari larva kemudjan mendjadi kepongpong, lamanja 4 hari. Dari kepongpong kira2 7 hari sudah mendjadi lalat2 dewasa jang bisa beroperasi kesana-kemari. Djadi dari telor mendjadi lalat sampai mati, lama nja kira2 15 hari.

Tiap tahun lalat dapat menurunkan 10 s/d 20 generasi tergantung dari ke adaan iklim. Makin pandjang iklim panas, berarti makin banjak generasinja.

Satu pasang lalat dajam dua bulan menurut perhitungan akan mendjadi kira2 500.000 ekor lalat atau 250.000 pasang, dan dalam 3 bulan lalat 250. 000 pasang itu kalau tjada halangan akan mendjadi 250 djuta lalat. Kita bisa bajangkan berapa djuta lalat da lam sepuluh bulan. Menurut perhitungan kasar dalam waktu 4 bulan tanah seluas 1 Km2 akan tertutup oleh tumpukan lalat jang sangat membahajakan bagi manusia.

Bahwa djenis lalat adalah puluhan dan bahkan ratusan djenis. Ada sedjenis lalat jang hidup di Afrika jang sangat berbahaja. Siapa jang kemasukan bakteri2 jang dibawanja akan mengakibatkan orang itu kena penjakit tidur jang lamanja ber-minggu2 dan kemudjan mengakibatkan orang mendjadi bengkak kaki kalau lukanja dhinggapi lalat, sebab lalat2 itu mengandung bakteri2 jang bisa masuk ketubuh manusia melalui saluran2 darah.

Lalat jang hidup di Indonesia djumlahnja tidak terhitung, tetapi jg membahajakan ialah lalat "Musca Domestica" atau lalat perumahan jg. tiap hari kita djumpai. Lalat2 itu mengandung, pembawa dan penjebar bakteri jang gampang menular, seperti disentri, Typhus, TBC dll. jang membahajakan. Djumlah lalat2 semat jam itu sekarang (pada musim buah ini) djutaan ekor.

Demikian Ir Boesono Kepala Bagian Teknik Penjehatan pada Departemen Kesehatan menerangkan kepada wartawan "W. Bhakti".

---

sehari - harinja sehingga tak ada kesempatan sama sekali untuk membimbing anaknja kearah kebaikan, maka dapatlah memberi perubahan djiwa jang seringkali mendjadi anak brandal, ugal2an dsbnja. Keadaan demikian karena sianak hidup dirumah merasa tidak tenteram, dan sebagai kompensasinja ia seringkali melarikan diri dari rumah. Djadi terang bahwa sianak telah dihinggapi penjakit djiwa.

— Tidak adanja bimbingan serta asuhan jang baik, maka rochani sianak akan labiel atau gojah dan mudah sekali diombang-ambingkan oleh keadaan disekitarnja. Djika pada suatu waktu suatu tjita - tjitanja / harapannja kandas atau gagal, maka seringkali berakibat tidak baik, karena tidak adanja pegangan jang kuat. Mungkin sekali sianak lantas mendjadi ganas, mudah marah2, mengamuk kekanan kiri dsbnja tindakan mendjadi jg membahajakan. Dapat pula jang tadinja peramah sekali, lantas berubah mendjadi pendiam, suka mengasingkan, diri, takut bergaul dengan teman2nja atau mendjadi orang jang tertekan djiwanja. Suatu keadaan jang menjedihkan sekali, karena timbul perasaan putus asa, sekonong-konjong timbul keinginan bunuh diri Hal sematjam ini seringkali kita dengan dimana - mana. Dalam keadaan demikan boleh dikata sudah terhinggapi oleh penjakit djiwa.

Dan masih banjak tjontoh serta sebab2 jang menjebabkan perubahan djiwa,

b. Tjatjad djasmani.

— Penjakit lumpuh kanak2 atau poliomyelitis umpamanja, maka seringkali memberikan kelumpuhan pada kaki, setelah sianak menderita panas beberapa hari.

— Ketjelakaan jang timbul karena tertumbuk oleh kenderaan jang disebabkan kurang berhati hatinja naik sepeda atau djalan, sehingga dapat menjebabkan perubahan djasmani, umpama putusnja kaki, tangan dsb.-nja. Apalagi pada waktu sekarang makin bertambah ramai sekali lalu-lintas didjalan, sehinngga dapat menambah adanja antjaman hidup/keselamatan sianak. Oleh karena itu perlu sekali adanja sering kali penerangan perlalu-lintasan. Dan hendaknja orang2 tua membantu dalam hal ini.

— Patah atau remuknja tulang kaki, tangan, atau punggung seseorang anak, akibat djatuh dari pohon jg sekedar ingin menonton sepakbola tanpa membajar uang sepeserpun umpamanja, maka dapat menimbulkan invaliditeit se-lama2nja.

Demikianlah kurang lebih matjam2 sebab tjatjad pada diri anak2 kita. Sehingga dapatlah kita berusaha untuk mentjegahnja.

SKETSA. . . .
(Sambungan hal. 9)

koperasi jang melajani minjaktanah berseru: "Minjaktanah tinggal kira2 7 liter!" Dan penulis jang mendaftar kartu merah pun berhenti mendaftar. Kartu merah jang dari kemarin ditumpuk dikembalikan.

Kini tinggal menunggu lagi tanki minjaktanah jang akan membawa pembagian gelombang kedua. Kapan datangnja? Pengurus pun tak dapat mendjawab. Mungkin 3 hari lagi, mungkin seminggu lagi atau mungkin lebih lama lagi.....!

Rumah2 dikampung tidak berlistrik dan sudah tentu tidak mendapat giliran lampu dipadamkan. Rumah2 ketjil dikampung dibangun dengan dapur jang tidak mentjukupi ruangannja untuk memasak dengan kaju. Lagipula kajubakar lebih boros dan mahal. Dimana lagi dapat mentjari minjaktanah kalau lampu dan kompor sudah kering ?

Bagi jang ada uang, kendaraan dan hubungan tentu terpaksa mentjari dipasaran bebas dengan harga gelap. Itupun hanja untuk lampu sadja dengan setjara dihemat-hemat. Sedangkan masak dengan kajubakar dengan setjara dihemat-hemat mengurangi anggaranbelandja untuk pembeli bahan makanan sehari2.

Bagi jang tak mampu, tak ada uang dan hubungan sudah tentu kalau malam rumahnja gelap2 sadja, anak2 tak dapat beladjar, masak dengan kaju dengan setjara hemat2 sekali.

Nasibnja tokoh2 sematjam Bu M. ini tetap tinggal terkatung-katung. Tak ada tjahaja-terang jang memberi harapan bagi nasibnja jang malang itu.

Inilah kisah wanita rumahtangga jang penuh derita. Daripadanja didapati beberapa aspek jang sangat menarik dan perlu pemerjahan segera.

Pertama: segi hak2 wanita/anak2. *Kedua:* segi kebudajaan. Perlu dikembangkan iklim "gemar sekolah"

BATJAAN ANAK² KITA



Pak Menung

Oleh : P. Datuk Putih.

BUKU P. DATUK PUTIH ini diterbitkan oleh Balai Pustaka tjetakan ketiganja pada tahun 1960. Dimaksudkan untuk batjaan anak2 berusia 10—12 tahun, dengan harga Rp. 13.20.

Pentjantuman tahun penerbitan kembali ini memang sangat perlu, karena menurut pendapat saja, buku ini tidak tjotjok lagi dengan semangat djaman sekarang. Apabila buku2 sematjam ini diterbitkan dalam tahun 20-an, masih dapatlah dimengerti. Tetapi djustru pada tahun ini, banjak keberatan2 jang mesti diadjukan.

Buku ini mengisahkan tentang sebuah kampung digunung jang berpenghuni seorang bangsa Indonesia pak Menung (jang malas bekerdja) dan tudjuh orang Tionghoa jang radjin bekerdja. Mereka semua penanam sajur-sajuran. Karena kehabisan wang, si Malas mendjual sapi kepada orang2 Tionghoa itu, jang kemudian menipu Pak Menung. Pak Menung membalas tipu daja orang2 Tionghoa, dan si Tionghoa membajar tunai tipu daja pak Menung dengan berusaha membunuh pak Menung. Pak Menung dapat lepas dari bahaja, dan dengan tipu dajanja, achirnja tudjuh orang Tionghoa itulah jang mati,..... masuk kedalam kawah gunung.

Tjeritera jang penuh dengan tipu-menipu, tjeritera jang mengerikan, apalagi untuk anak2 seusia 12 tahun, sedang jang sudah tua merasa ngeri membatjanja. Lagipula ada keberatan lain, ketjuali dipakainja tokoh2 bangsa jang berbeda (Indonesia dan Tionghoa), djuga bahwa tokoh pak Menung jang pemalas itu bisa bahagia, walaupun ia dibuat insjaf pada achirnja.

Menurut pendapat saja, buku2 jang memantjarkan kebentjian, balas-membalas dendam, tipu-menipu, tidak perlu lagi disadjikan untuk anak2 kita. Lebih2 tjeritera2 jang mengandung kengerian jang berachir dengan kematian.

*

Tjerita

si Penidur

Oleh : A N A H.

Penerbitan Balai Pustaka.

SIAPAKAH jang tidak kenal kepada si Aman, penulis tjeritera kanak2, jang bersumber kepada kehidupan kanak2 dikampung ? Malahan, tjeriteranja „Si Dul anak Djakarta" sebelum perang, dapat digolongkan pada tjeritera kanak2 jang klassik. Tjeritera jang termasuk berani, betapa angkatan muda di Djakarta telah berani melawan pendapat kolot orang2 tua jang mudah mengharamkan dan meng kafirkan.

Dalam tjeritera si Penidur ini si Aman mendjalin kisah djaman bahari dengan kehidupan kanak2 sekarang. Ada segi positifnja dalam djalinan ini. Ialah, bahwa kisah2 bahari jang biasanja berisikan hal2 jang mustahil, kesaktian2 jang tidak masuk akal, ditrapkan pada pemikiran jang rasionil, bahwa kesaktian2 jang mustahil itu hanja ada dalam dongeng sadja. Sekaligus diadjarkan kepada anak2 supaja tidak pertjaja kepada tachajul.

Kisahnja ialah, setelah mendengar dongeng si Penidur jang mendapat kesaktian2 jang bisa mendjadikan kaja, seorang anak jang „djagoan" Durahman bertekad mengikuti djedjak si Penidur, menjusur dunia mentjari kesaktian2 seperti didalam dongeng tsb.

Tentu sadja Durahman tidak dapat menemukan „kesaktian2" itu, tetapi iapun dapat kaja, karena ia bekerdja.

Djalan tjeriteranja sangat mengasjikkan, kita dibawa kembali kepada kehidupan kanak2 didesa (dalam buku ini dikampung di Sumatra). Hidup anak2 jang bebas dan wadjar, setia kawan, kebengalan dan kepatuhan ditjeriterakan dengan tidak berlebihan

S.S.



Tentang kebiasaan pada anak kita

ADA PEPATAH jang menjatakan bahwa kebiasaan2 itu merupakan watak jang kedua. Maka itu sangat penting bahwa kita menanamkan kebiasaan2 jang baik semendjak anak kita itu dilahirkan sampai mendjelang dewasa. Ada beberapa penggolongan tentang kebiasaan2 itu. Misalnja kebiasaan2 gerakan badan seperti menulis, menjulam atau berenang. Gerakan2 serupa ini menghendaki ketrampilan2 chusus. Selandjutnja ada kebiasaan2 pengutjapan kata2. Misalnja kita mengatakan 24 apabila ditanja berapa 6 x 4 ? Kebiasaan ini termasuk pada bidang daja ingatan. Kebiasaan2 jang lainnja ialah kebiasaan2 sosial seperti bersikap ramahtamah dan rapih. Kebiasaan2 moral seperti kedjudjuran dan keradjinan. Achirnja ada kebiasaan2 tjara2 kita berpikir dan menangkap pikiran orang lain.

Pangkal daripada pembentukan kebiasaan2 itu ialah pengulangan. Kita bertindak dengan tjara jang sama berkali-kali sampai tindak kebiasaan serupa itu mendjadi mudah dan dapat didjalankan dengan tanpa pimpinan jang sedar. Dengan tjara jang demikian misalnja anak kita jang baru berumur 1 tahun kita biasakan tidur pada djam2 tertentu sehingga achirnja sang anak mendjadi biasa dengan keharusan istirahat tidur itu jang didjalankannja dengan sukarela dan senang hati.

Untuk melatih kebiasaan setjara tjepat dan tetap itu hendaknja pada anak2 ketjil ditimbulkan iklim agar sang anak itu merasa puas dengan pengulangan latihan kebiasaan2 jang baik. Kalau perlu orangtua bisa lebih memberi dorongan memberi pudjian jang pada tempatnja atau menimbulkan kompetisi diantara teman2nja jang sebaja.



Marilah kita tanamkan kebiasaan2 jang baik pada anak2 kita. Peranan para Ajah dan Ibu sangat besar dalam hal ini.

Untuk menghindarkan segi2 jang negatif latihan pengulangan itu djangan sampai menimbulkan djiwa membangkang pada sang anak. Kita tidak akan mendapatkan hasil2 latihan pengulangan kebiasaan jang kita inginkan bila pengulangan latihan itu dipaksakan pada anak2 jang membangkang. Maka itu usahakanlah dengan setjara bidjaksana bagaimana menetralisir segi2 jang negatif dari djiwa sang anak tsb.

Ada pendapat bahwa menanamkan kebiasaan2 jang baik pada anak2 itu ialah dengan djalan memberi teladan dengan djalan menimbulkan hasrat jang sedar pada sang anak untuk meniru. Misalnja tentang sikap sopansantun dengan mudah anak2 bisa meniru dari orang2 sekelilingnja dalam pergaulan jang bersifat ramahtamah. Tjara ini lebih banjak hasilnja daripada tjara2 jang bersifat menggurui. Tjara mempergunakan pengaruh sugestif ini memang benar dalam hal menanamkan kebiasaan2 jang bersifat lebih chusus seperti kebiasaan2 ketrampilan imitasi setjara sedar dari sang guru mungkin memberi hasil jang lebih baik.

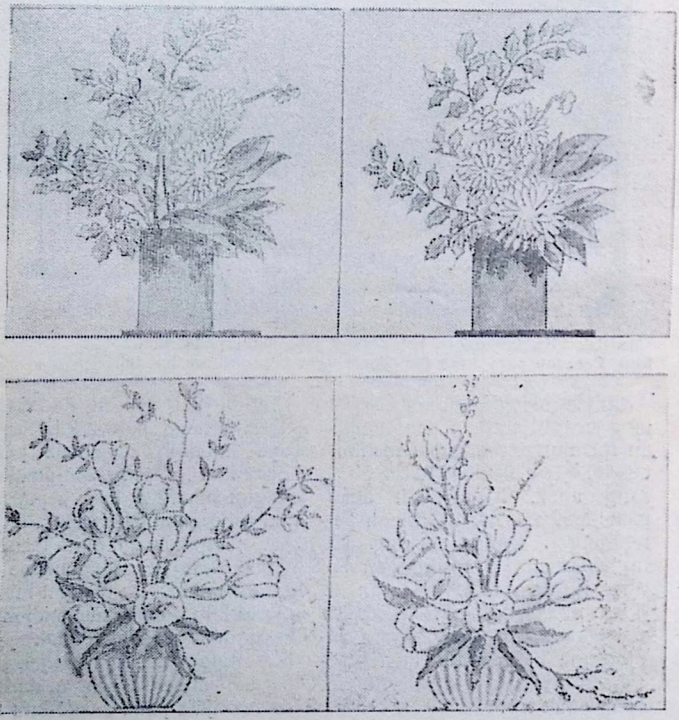
(Tetapi jang penting diatas segala2nja ialah bahwa kita harus dapat melatih kebiasan2 pada anak2 kita itu jang didjalankan dengan sukarela dan kepuasan hati sang anak. Hendaknja ditjegah djangan sampai kita menimbulkan banjak antagonisme diantara anak2 itu dengan misalnja terlalu sering menondjolkan kekurangan2 sang anak jang bersangkutan. Lebih banjak kita harus memberi dorongan daripada mentjela pada anak2 kita itu. Apabila memang perlu dilakukan kritik hendaknja kritik itu didjalankan dengan ramah dan tidak bersifat destruktif. Sudah tentu dalam menanamkan kebiasiaan2 ini kita harus pula mengingat umur sang anak jang bersangkutan. Dengan tjara ini maka kita akan mendapatkan hasil jang baik dan tidak banjak membuang tempo jang pertjuma. Sekian Njonja. (Henny).

Mengarang Bunga

Oleh : Praptinah

KITA LANDJUTKAN dalam nomer ini teori mengenai mengarang bunga.

Dalam nomer jang lalu telah diuraikan empat prinsip dasar. Sebenarnja masih banjak lagi prinsip2 jang digunakan untuk menjusun suatu karangan bunga. Memang sengadja hanja diberikan empat pokok terlebih dahulu, supaja tidak membingungkan mereka jang baru memeladjarinja.



Setelah sedikit banjak ada pandangan mengenai dasar pokok untuk mengarang bunga, maka kini dapat kita landjutkan dengan menguraikan prinsip2 dasar lainnja setjara lebih djelas.

Tidaklah mungkin terdapat dua karangan bunga jang sama, akan tetapi karangan2 bunga jang bagus akan mempunjai beberapa sifat tertentu jang sama.

Sifat2 karangan bunga dapat kita djadikan sembilan prinsip jang penting, jaitu : Bentuk (design), bilangan (scale), keseimbangan (balance), keserasian (harmony) titik pusat (focus), irama (rythm), tekanan (accent), ulangan (repetition) dan kesatuan (unity). Jang empat pertama telah diuraikan terlebih dahulu.

Sebenarnja prinsip2 ini lebih djelas bila ditundjukkan dengan gambar2 dari pada diuraikan dengan kata2.

Prinsip jang kelima jaitu titik pusat atau "focus", kita gambarkan sbb :

TITIK PUSAT "FOCUS") :

Kita arahkan pusat perhatian kita kearah tempat sedikit diatas tempat bunga, jaitu dengan menempatkan setangkai bunga dahlia jang terbesar dibawah.

Dapatkah Sdr. pembatja melihat bahwa gambar sebelah kanan ini lebih bagus djadinja dari pada gambar disebelah kiri?

Prinsip jang ke enam jaitu: irama atau "rythm".

IRAMA ("RYTHM") :

Perhatian karangan bunga pada gambar kiri jang nampaknja statis, tiada hidup. Bandingkanlah dengan gambar disebelah kanan. Dengan menempatkan daun2an dan kuntjup2 jang berlainan, nampak ada irama jang bergerak dari titik pusat.

Irama memberi tjorak hidup pada karangan bunga kita, dan didapat dengan garis2 lengkung jang gemulai.

SUNGAI . . . (Sambungan hal. 13)

banjak sapi jang berkeliaran didjalan2 mengganggu umum tidak diganggu gugat oleh siapapun, karena ada kepertjajaan bahwa sapi2 itu machluk jang keramat. Sekalipun difihak lain orangpun bisa melihat kenjataan bahwa daging sapi didjual dan dibeli orang untuk lauk-pauk. Demikian pula banjak orang jang menjembah dan bersudjut kepada kaju-watu dll. benda dimana mereka menjerahkan hidupnja dengan tidak sangsi2. Seperti djuga kaum tani didaerah Benggal jang tidak mau membunuh tikus disawah2, sekalipun tanamannja habis dimakan tikus2 itu. Karena mereka pertjaja bahwa tikus2 itu utusan Tuhan. Malahan mereka merasa berdosa, mengapa Tuhan marah schingga memberikan hukuman pada kaum tani itu. Demikian djuga jang hubungan dengan soal tjinta. Mereka, tidak perduli muda atau tua djika pertjaja sungai Gangga itu keramat, mereka pergi untuk memohon berkah agar tjintanja dapat tertjapai dan abadi.

Demikianlah pada umumnja suatu kepertjajaan jang terdapat di-negeri2 jang ekonominja masih terbelakang, industrinja belum madju, jang membawa kebudajaan dan penghidupan Rakjatnja masih terbelakang pula. Banjak butahuruf, batjaan2 jang sehat belum merata, pendidikan masih terbatas, kemampuan ekonomi terbatas, dan kehidupan seluruh negerinja masih tergantung dengan pasaran2 kapitalis. Pada umumnja tjara berfikir Rakjatnja masih mentjerminkan keterbelakangan itu. Dan sama sekali lain di-negeri2 jang sudah tidak tertekan lagi dari kapitalisme, negeri jang sudah bebas, negeri2 sosialis jang Rakjatnja sepenuhnja mempunjai kesempatan mengembangkan ilmu pengetahuannja, sehingga dengan berangsur2 dapat menghapuskan dan mengikis tjara berfikir jang terbelakang itu.

Demikianlah sedikit tjerita sungai Gangga jang dibawakan oleh teman jang baru datang di Tanahair.

Kiriman : SARIDEWI.

Dari gelanggang tenismedja :

Apa itu Swaythlingcup ?



Tjiu Tjung-hui, djuara single puteri dunia tennis medja. (Foto: Hsinhua).

MASIH SEGAR dalam ingatan kita, betapa seru'ja pertandingan2 tenismedja jang berlangsung dalam "Kedjuaraan Dunia Ke-26" di Peking tudjuh bulan jl. Ternjata RRT tidak hanja mendjagoi dalam regu puteranja, tapi regu puterinja merebut banjak kemenangan dan mentjapai prestasi jang tinggi.

Hingga kini, turnamen kedjuaraan tenismedja sedunia sudah berlangsung 26 kali. Sedjak jang pertama, turnamen ini telah meliputi nomor2 pertandingan antar regu putera, single putera, double putera, single puteri dan mixed double. Pada tahun 1933-1934 ditambah lagi dengan pertandingan double puteri dan antar regu puteri. Selain itu, diadakan pula pertandingan hiburan untuk single putera dan puteri serta lomba Jubilee-Cup alijas lomba veteran.

Lalu apa sumbangan pemain2 puteri dari segenap pendjuru dunia itu dalam setiap kedjuaraan? Pada tahun 1927 oleh Lady Swaythling dari Inggeris dihadiahkan sebuah piala jang chusus disedjakan untuk lomba puteri dan sedjak itulah dikenal akan nama "Swaythling Cup", seperti Thomas-Cup atau Uber-Cup, jang diberi nama sesuai dengan pemberinja. Negara2 jang pernah memilikinja sampai kini adalah Hongaria, Tjekoslowakia, Australia, Amerika Serikat dan Djepang. Negara jang paling sering menggondol piala tersebut adalah : Hongaria (lebih dari 10 kali) dan Djepang (5 kali).

Perebutan Swaythling-Cup sampai pada tahun 1957 dilakukan setiap tahun, tetapi kongres ITTF (Internasional Table Tennis Federation) kemudian memutuskan untuk menjelenggarakannja dua tahun sekali, karena dianggap terlalu tjepat waktunja dan banjak memakan ongkos pulang pergi apabila dilangsungkan setiap tahun.

Pertandingan antar-negara golongan puteri untuk Swaythling-Cup diikuti oleh dua pemain dari setiap regu, jakni 4 party single dan 1 party double. Lomba ini diadakan dengan sistim "best of three" atau tiga jang terbaik. Dalam kedjuaraan ke-26 jang lalu, federasi tenismedja internasional telah memutuskan 27 pemain puteri jang terbaik didunia dewasa ini. Dari daftar tersebut, RRT menduduki 7 nomor, jang terbagi atas : Tjiu Tjung-hui (djuara single puteri dunia), Wang Tjien (djuara dunia ketiga), Sun Mei-jing, Hu Ke-ming, Wang Siu-lan dan Liang Li-tjen.

Untuk Indonesia sendiri bisa disebut pemain2 kenamaannja seperti : Micke Gurmi Resmi, Sutirka Akip, Tan Sing Nio, Tjoa Eng Kiauw dan Tjung Fung Ming. Bagaimana prestasi mereka? Kita lihat dalam Asian Games nanti. (Djamila).

SKETSA. . . . .

(Sambungan hal. 19)

dikalangan wanita, terutama dikalangan wanita muda dan *ketiga*: segi sosial-ekonomi. Untuk mentjegah kematian anak2 atau lahir mati perlu diadakan sebanjak2nja pendidikan bidan dan dukun beranak serta didirikan sebanjak2nja BKIA2 dan poliklinik-poliklinik anak2.

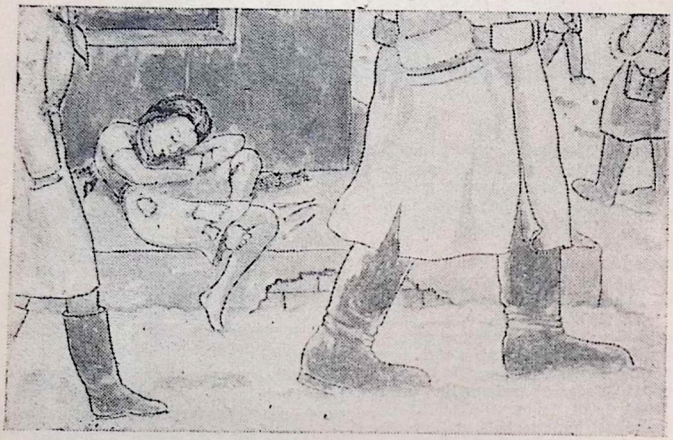
Untuk mempertjepat tersalurnja bahan2 pokok kebutuhan Rakjat perlu aparat2 distribusi disempurnakan termasuk koperasi2 Rakjat.

Inilah kisah wanita rumahtangga dari kalangan rakjat biasa jang mempunjai banjak segi dalam pemetjahannja.

Untuk turut memetjahkan masalah-masalah jang banjak segi itu perlu djuga sebanjak2nja kaum wanita inteligensia jang berorientasi kerakjatan turun kebawah menjumbangkan darma baktinja bersama2 dgn. organisasi2 wanita jang berdjiwa madju dan demokratis. (Tuty).



Regu tennis medja wanita Djepang bergambar bersama sesudah menerima Corbillon Cup. (Foto: Hsinhua).



Gadis Ketjil dengan Api-apinja

ALANGKAH dinginnja, dan malam telah turun, hari mulai gelap. Inilah malam penghabisan dari tahun lama, besok datang tahun baru. Didalam dingin dan kegelapan itu, seorang gadis ketjil dan miskin berdjalan seorang diri, tanpa topi dan tidak bersepatu. Ja, ketika berangkat dari rumah, memang ia memakai kasut kaki jang hangat, tetapi kasut itu kebesaran buat kakinja jang ketjil kurus itu. Itulah kasut Ibunja. Sekarang dua kasutnja itu telah hilang, ketika ia ter-gesa2 melontjat kepinggir menghindari kereta jang didjalankan dengan tjepat nja. Kasutnja jang sebelah memang tidak dapat diketemukannja lagi, tetapi jang sebelah diambil oleh seorang anak nakal, jang mengedjeknja dengan perkataan: "Biarlah kubawa ini pulang untuk membuat buaian baji, kalau nanti aku melahirkan anak." Memang kasut ttu bukan main besarnja.

Sekarang, gadis ketjil itu berdjalan dalam saldju jang dingin itu, hingga kakinja mendjadi merah biru. Dalam bungkusannja jang besar ia menjimpan beberapa ikat api2, dan ditangannja dipegangnja seikat. Tetapi sehari tadi, sungguh malang ia, tidak seorang mau membeli sebatangpun dari api2nja. Seorangpun tak ada jang memberinja apa2, betapa laparnja, dan betapa dinginnja. Ah kasihan. Hudjan saldju mendjatuhi rambutnja jang ikal berombak, alangkah tjantiknja, tetapi seorangpun tidak ada jang mengindahkannja. Dari djendela2 tersebarlah bau jang harum, bau jang lezat dari angsa goreng. Ja, malam ini malam mendjelang tahun baru.

Antara dua rumah jang berdjedjer, terdapatlah sebuah sudut, dan disanalah ia duduk melepaskan lelahnja. Ia lingkarkan kakinja jang kepajahan dan kedinginan itu; begitulah ia menghangatkan diri, tetapi o, betapa dinginnja malam ini. Akan pulang ia tidak berani, karena ajahnja jang kedjam itu akan memukulnja, bukankah sebatang api2pun tidak terdjual olehnja? Dan dirumahpun dingin djuga.

Angin meniup, bersiul membawa saldju, tangannja hampir kedjang mati karena kedinginan. Ha, ja, sebatang api2, tentu akan menghangatkannja sedikit. Dipasangnja sebatang geretan, dan menjala, sungguh enak, panas. Tiba2 dirasakannja seperti ia duduk didepan tungku pemanas, jang besar dan bagus! Apinja menjala dan enak hangat. Tetapi, alangkah sajangnja, ketika ia hendak mengundjurkan kakinja diperapian itu, geretan itu mati. Perapian itu lenjap, dan tinggallah ia sendiri dalam gelap memegang sebatang korek api jang padam.

Ia pasang sebatang lagi, terbakar dan bertjahaja. Dan njala jg djatuh didinding, seperti gelas jang terang. Dia bisa melihat apa jang terdjadi didalam kamar itu. Medja makannja penuh dengan hidangan jang lezat tjita rasanja. Angsa gorengnja nampaknja masih panas dan hangat, penuh berisi dengan kentang dan kelezatan lain. Tetapi jang paling menakdjubkan, angsa goreng itu melontjat turun dari medja — dengan garpu dan pisau tertusuk dipunggungnja — dan berdjalan mendekati gadis jang malang itu. He. Hampir dekat ia, hampir dapat dipegangnja, tetapi api2 itu habis njalanja. Mati. Tinggallah gadis miskin itu seorang diri, menghadapi dinding jang gelap.

Dipasangnja sebuh lagi. Dan sekarang, sampailah ia dibawah pohon Natal jang indah, berhiaskan lilin aneka warna, djauh lebih indah dari jang pernah dilihatnja setahun jang lalu dirumah seorang saudagar kaja. Beribu2 tjahaja bersinar diantara dahan2 pohon Natal, menerangi gambar2 indah jang pernah dilihatnja di-toko2 mainan anak, jang sekarang nampaknja seperti memandangnja. Dia ulurkan tangannja sebelah untuk mengambil gambar2 itu, tetapi ..... he, sajang, api2 itu padam. Sinar2 pohon Natal sekarang nampak naik, naik, tinggi, tinggi, dan mendjadi bintang2 dilangit. Sebuah dari bintang itu djatuh berpindah, dan membuat garis tjahaja dilangit.

"Ah, tentulah ada orang meninggal sekarang," kata gadis miskin itu, sebab neneknja jang sudah meninggal, nenek jang manis dan sajang kepadanja, pernah mengatakan, bahwa apabila ada bintang djatuh, tentu akan ada orang meninggal.

Dia njalakan lagi sebatang api2, ja, dan nampaklah sekarang neneknja, tjmerlang dalam tjahaja, dan lemah lembut.

"Nenek," seru anak itu. "O Bawalah aku serta, sebab apabila api2 ini mati, nenek akan lenjap; seperti perapian jang besar bagus, angsa goreng jang sedap, dengan garpu dan pisau dipunggungnja, dan pohon natal jang indah tadi." Lalu diambilnja seberkas besar api2, jang lalu dinjalakannja, sebab ia takut, kalau2 nenek jg manis itu akan pergi. Tjahaja api2 itu amat indahnja, dan gadis itu tersenjum kegirangan, neneknja tidak pernah begitu manis dan sajangnja seperti malam ini.

Tetapi, ketika pada pagi2 musim dingin hari pertama tahun baru, nampaklah seorang gadis jang terbaring dipodjok rumah. Ia telah mati kedinginan. Disekitarnja tersebar puntung api2, dan mulutnja melukiskan senjum.

"Gadis jang malang," kata orang2 jang lewat. "Ia ingin memanaskan diri dengan api2 itu".

Tetapi orang2 itu tidak tahu, apa jang dilihat oleh gadis itu semalam Ja, segala keindahan, kelezatan, kasih sajang, walaupun hanja ada dalam chajalnja.

(Didongengkan kembali oleh :
Sugiarti Siswadi)

ulangan siang malam terus2an beladjar sampai kadang2 ada jang djatuh sakit. Tetapi hari2 bia sa banjak waktu hanja digunakan untuk bermain2 sadja.

Ketahuilah anak2ku hasil jang kita tjapai itu ti dak sadja tergantung dari usaha kita waktu itu, karena kegiatan beladjar kita waktu2 jang lam pau sangat menentukan hasilnja sekarang dan jg akan datang. Sama halnja Kemerdekaan jang kita tjapai sekarang, adalah hasil perdjoangan nenek mojang kita jang telah dimulai beratus2 tahun jang lalu dengan segala pengorbanan jang tidak sedikit.

Oleh karena itu kita minta agar anak2ku dapat membagi dan menggunakan waktu setjara tepat. Beladjar disekolah sadja tidak tjukup, karena anak2ku paling lama dibangku sekolah hanja mulai djam 7.30 sampai djam 12.00 atau paling banjak 4 djam sesudah diambil mengaso. Sedang waktu lainnja selama 24 djam untuk tidur dan mengaso paling banjak 10 djam. Untuk apa waktu 10 djam selebihnja.

Bagaimana dapat menggunakan watu itu setjara baik, maksudnja supaja kegiatan dirumah, dibangku sekolah dan dalam pergaulan anak2 dapat selaras, sehingga anak sungguh dapat memenuhi panggilan djaman.

Bunda tjoba bikin daftar hari2 begini. Bagi anak2 jang sekolahnja masuk pagi, baiklah sesudah pulang dari sekolah, ganti pakaian dan makan, bolehlah sebentar mengaso. Sore dapat membantu ibu membersihkan rumah atau mendjaga adik. Sesudah mandi dapat djuga bermain2 sebentar. Kalau ada pekerdjaan rumah dapat dikerdjakan pada waktu siang atau sore tidak usah bermain, supaja malamnja dapat beladjar untuk peladjaran paginja. Sebaiknja djangan terlalu malam lebih dari djam 10, supaja pagi2 sudah bangun. Bagi anakku jang masuk siang sebaiknja beladjarnja pada waktu pagi dimana badan masih segar. Djangan sampai pagi hanja untuk bermain2, sebab kalau ketjapaian waktu siang beladjar, tidak akan dapat masuk. Karena beladjar waktu malam tentunja tidak dapat lama, karena pulang sekolah sudah agak tjapai. Anak2ku kalau kebiasaan jang baik ini dikerdjakan, dan waktu diatur tentu anak2ku akan mentjapai hasil jang memuaskan setiap tahunnja. Tidak hanja dapat naik kelas atau lulus udjian sadja, tetapi naik kelas, lulus udjian dengan nilai2 jang tjemerlang. Bukanlah anakku akan merasa gembira. Dan tentunja bapak ibu tidak akan keberatan kasih hadiah sepeda djengki atau pakaian baru kalau ada redjeki.

Kapan anak2ku akan ber-rekreasi atau hiburan lainnja. Nah hari Minggu kalian boleh beramai2 dengan teman2 kepantai, keluar kota tjari hawa segar, atau pemandangan indah dll. Apalagi kalau anak2ku berorganisasi dalam Pramuka atau organisasi anak2 lainnja jang madiu.

Dibawah pimpinan bapak atau ibu instruktur anak2 akan baik dan madju, terutama dalam beladjar dan berolahraga.

Nah, anak2ku selamat beladjar dengan hasil2 jang gemilang.

WISMA E. YUNARA

membikin pakaian wanita
dengan stijl jang paling baru

menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

ALAMAT :

DJL. TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

...Bepergian

dinas!



picnic!





djangan lupa
bawa obat ini

CORNELL UNIVERSITY
SEP 15 1966
LIBRARY

Persatuan 867/61 — 2500 exp.